

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN
ORANG TUA DENGAN MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan Oleh:

Khairun Najah

NIM. 1807016027

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khairun Najah

NIM : 1807016027

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pembuat Pernyataan

Semarang, 16 Juni 2022



Khairun Najah

NIM. 1807016027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

NIP. 197111022006042004

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Nama : Khairun Najah

NIM : 1807016027

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 21 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP.197711022006042004



Penguji II

Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.

NIP.197502052006042003

Penguji III

Dewi Khurun Aini, S.Pd., M.A.

NIP.198605232018012002

Penguji IV

Nadya Ariyani Hasanah N, S.Psi., M.Psi.

NIP. 199201172019032019

Pembimbing I

Dr. Baldi Bukhari, S.Ag., M.Si.

NIP.197304271996031001

Pembimbing 2

Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.

NIP. 197502052006042003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN
DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PENERIMA
BEASISWA BIDIKMISI

Nama : KHAIRUN NAJAH

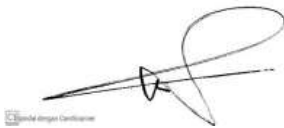
NIM : 1807016027

Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,



Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M.Si
NIP 19730427 199603 1001

Semarang, 6 Juni 2022
Yang bersangkutan



Khairun Najah
NIM: 1807016027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DAN
DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PENERIMA
BEASISWA BIDIKMISI

Nama : KHAIRUN NAJAH

NIM : 1807016027

Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Semarang, 6 Juni 2022
Yang bersangkutan



Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003



Khairun Najah
NIM: 1807016027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Bidikmisi”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa bidikmisi. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Program studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat seta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku Dosen Wali Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Siti Hikmah, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
8. Diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin serta selalu kuat dalam menjalani setiap proses dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kedua orang tua ku, Bapak Ahmad Amin dan ibu Marsi Afifah, suami ku tercinta kakak Najmudin Ali, serta kedua kakak ku Ahmad Masyhur dan Ahmad Hasyim Asy'ari yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan semangat baik berupa moril dan materil.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan psikologi 2018, terutama sahabat kesayangan saya Deta Novitasari Jayanty yang selalu menjadi teman curhat selama kuliah dari semester I hingga selesai, dan teman-teman seperjuangan ku (Sahara, Riski, Syifa, Efa, Umi, Zakiya, Pipit, dan Tutut)

yang telah banyak mendukung dan memberikan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Laptop kesayanganku yang tidak pernah mengeluh selama proses pengerjaan skripsi, tidak terasa sudah 4 tahun kita bersama.
12. Serta kepada semua pihak yang tidak saya sebut satu persatu.

Pada kesempatan ini, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT. Penulis berharap bahwa sumbangan dan pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 07 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khairun Najah', with a horizontal line extending to the right.

Khairun Najah

NIM. 1807016027

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (Q.S 94: 6-7)

“Tujuan dari sebuah ilmu itu adalah untuk mengamalkannya. Maka ilmu yang hakiki adalah ilmu yang terefleksikan dalam kehidupannya, bukan hanya ilmu yang bertengger di kepala” (Imam Syafi’i)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II: LANDASAN TEORI.....	14
A. Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	14
1. Pengertian Motivasi.....	14
2. Aspek-aspek Motivasi.....	17
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi.....	21
4. Fungsi Motivasi.....	25
5. Ciri-ciri Motivasi.....	26
6. Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi	27
7. Beasiswa Bidikmisi.....	29
B. Adversity Quotient.....	31
1. Pengertian Adversity Quotient.....	31
2. Cabang Ilmu Pengetahuan Pembentuk Adversity Quotient.....	35
3. Aspek-aspek Adversity Quotient.....	38
4. Katagori Individu yang Menunjukkan Tingkat Adversity Quotient.....	42
5. Faktor-faktor yang memengaruhi Adversity Quotient.....	43
C. Dukungan Orang Tua.....	48
1. Pengertian Dukungan Orang Tua.....	48
2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua.....	51
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Orang Tua.....	53
4. Fungsi Dukungan Orang Tua.....	57
D. Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	60
E. Hipotesis.....	64
BAB III: METODE PENELITIAN	65
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	65
1. Variabel Penelitian.....	66
2. Definisi Oprasional.....	66

C. Tempat dan Waktu Penelitian	68
1. Tempat Penelitian.....	68
2. Waktu Penelitian.....	68
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	68
1. Populasi.....	68
2. Sampel.....	69
3. Teknik Sampling.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	76
1. Validitas.....	76
2. Reliabilitas.....	78
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	79
G. Teknik Analisis Data.....	82
1. Uji Asumsi.....	82
2. Uji Hipotesis Penelitian	84
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Data.....	85
1. Deskripsi Subjek.....	85
2. Deskripsi Data Penelitian.....	
3. Katagorisasi Variabel Penelitian.....	87
B. Hasil Uji Asumsi.....	88
1. Uji Normalitas.....	88
2. Hasil Uji Lineritas.....	89
C. Hasil Uji Hipotesis.....	91
1. Uji Hipotesis Pertama.....	91
2. Uji Hipotesis Kedua.....	92
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V: PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Keterbatasan Penelitian	98
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala.....	71
Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	71
Tabel 3.3 Blue Print Skala Adversity Quotient	73
Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Orang Tua.....	75
Tabel 3.5 Katagorisasi Koefisien Reliabilitas	79
Tabel 3.6 Sebaran Item Skala Adversity Quotient Setelah Uji Coba.....	80
Tabel 3.7 Sebaran Item Skala Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba.....	80
Tabel 3.8 Sebaran Item Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi Setelah Uji Coba.....	81
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 4.1 Koefisien Korelasi.....	82
Tabel 4.2 Hasil Penelitian.....	
Tabel 4.3 Katagorisasi Variabel Adversity Quotient.....	84
Tabel 4.4 Katagorisasi Variabel Dukungan Orang Tua	87
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	87
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas A.....	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas B.....	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Pearson antara Adversity Quotient dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi	90
Tabel 5.1 Hasil Uji Korelasi Ganda antara variabel Adversity Quotient dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi	63
Gambar 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
Gambar 4.2 Presentase Subjek Berdasarkan Usia	86
Gambar 4.3 Presentase Subjek Berdasarkan Fakultas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Uji Coba Skala Penelitian	107
Lampiran 2: Skala Penelitian.....	
Lampiran 3: Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	111
Lampiran 4: Hasil Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	113
Lampiran 5: Hasil Analisis Data.....	118
Lampiran 6: Skoring Hasil Uji Coba Penelitian.....	120
Lampiran 7: Skoring Skala Penelitian	127
Lampiran 8: Data Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018.....	137
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup.....	138

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa bidikmisi yang telah menginjak semester akhir. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir atau yang biasa disebut dengan skripsi. Dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi mahasiswa telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Oleh karena itu, mahasiswa bidikmisi yang telah memasuki semester akhir membutuhkan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsinya agar proses penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik sehingga mahasiswa bidikmisi bisa lulus tepat waktu dan tidak perlu untuk membayar uang semester berikutnya. Motivasi sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Tujuan: Untuk menguji secara empiris hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 146 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Data diambil menggunakan instrumen skala yaitu skala *adversity quotient*, dukungan orang tua, dan motivasi menyelesaikan skripsi. Kemudian data akan dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,004 atau $P < 0,05$ dengan R menunjukkan angka 0,274. Sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara variabel *adversity quotient* (X1) dan dukungan orang tua (X2) dengan motivasi menyelesaikan skripsi (Y).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci: Mahasiswa bidikmisi semester akhir, skripsi, *adversity quotient*, dukungan orang tua, motivasi.

ABSTRACT

Background: Bidikmisi students who have entered the final semester. Students have an obligation to complete a final project or what is commonly referred to as a thesis. By completing the final project or thesis, the student has fulfilled the requirements to obtain a bachelor's degree (S1) . Therefore, Bidikmisi students who have entered the final semester need motivation to immediately complete their thesis so that the thesis preparation process can be completed properly so that Bidikmisi students can graduate on time and do not need to pay money for the next semester. Motivation itself is influenced by two factors, namely internal factors and external factors.

Objective: To empirically test the relationship between *adversity quotient* and parental support with motivation to complete thesis.

Methods: This study uses a quantitative approach with correlation techniques. The sample used in this study were 146 people. Sampling was done by *cluster random sampling* technique. Data were taken using a scale instrument, namely the *adversity quotient scale* , parental support, and motivation to complete the thesis. Then the data will be analyzed using multiple correlation analysis techniques.

Results: The results showed a significance value of 0.006 or $P < 0.05$ with R indicating 0.240. So it can be said that there is a relationship between the adversity quotient variable (X1) and parental support (X2) with the motivation to complete the thesis (Y).

Conclusion: There is a relationship between *adversity quotient* and parental support with motivation to complete the thesis.

Keywords: Bidikmisi final semester students, thesis, *adversity quotient* , parental support, motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beasiswa bidikmisi merupakan salah satu program yang dapat memfasilitasi mahasiswa baru yang memiliki kemampuan dan prestasi dalam hal akademik, namun kurang mampu dalam masalah ekonomi untuk memperoleh fasilitas yang mendukung pendidikannya, tidak hanya itu, sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharuskan untuk mempertahankan nilai pada setiap semesternya di atas 3,00 serta di upayakan untuk dapat mengakhiri perkuliahannya di semester 8 bagi sarjana (S1). Kewajiban bagi penerima beasiswa bidikmisi dapat selesai tepat waktu, mendorong mahasiswa bidikmisi untuk lebih disiplin memanfaatkan waktu perkuliahan dengan baik supaya bisa segera menyelesaikan skripsinya.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa strata satu (S1) berdasarkan penelitian untuk memperoleh gelar sarjana. Menurut Roellyana dan Listiyandini (2016: 29) skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir yang bersumber pada kajian kepustakaan atau hasil riset yang telah dilakukan, serta berdasarkan pengembangan terhadap suatu masalah. Dalam proses penyusunan skripsi terkadang mahasiswa mengalami masalah yaitu kurang adanya motivasi. Menurut Santrock (2008: 510) motivasi merupakan sebuah dorongan terhadap individu yang dapat memberikan rasa semangat dalam arah

tujuan yang ingin dicapai dengan penuh kegigihan dan ketekunan dalam mengerjakannya. Artinya, individu yang memiliki motivasi adalah individu yang memiliki semangat penuh, terarah sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai.

Menurut Hadi (dalam Hidayat, 2018: 459) setiap mahasiswa harus memiliki motivasi yang besar dalam menyusun skripsi, selain itu, ia juga harus bisa mengerahkan keahlian dalam berpikir, bersikap serta berusaha keras untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan baru yang dapat dikontribusikan dalam bidang keahliannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dudija (2011: 199) mahasiswa dalam menyusun skripsi bukan bekerja sendiri tapi dibantu oleh dosen pembimbing supaya tidak keluar dari kaidah yang akan diteliti. Disini dosen pembimbing juga berperan sebagai salah satu motivasi eksternal bagi mahasiswa dalam menyusun skripsinya, disebabkan dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan untuk segera bisa menyelesaikan skripsinya.

Mahasiswa yang sedang berusaha keras untuk bisa menyelesaikan skripsinya merupakan salah satu usaha dalam menuntut ilmu. Maka dari itu, sebagai balasannya Allah SWT memberikan kelapangan bagi setiap hambanya yang sedang berjuang menuntut ilmu untuk memasuki surganya. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab hadis Sahih Bukhori-Muslim (Al-Jamius Sahih: 30) yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR. Muslim).

Dalam menyusun skripsi jalan yang dilalui tentu tidak selalu mudah, pasti terdapat berbagai macam kendala yang harus dihadapi dan harus dilewati. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Mujiyah (dalam Usman, 2017: 129) diketahui bahwa mahasiswa sering menemukan beberapa kendala dalam proses menyusun skripsi, yaitu munculnya rasa malas sebesar (40%), munculnya rasa takut ketika bertemu dengan dosen pembimbing sebesar (36,7%), serta sukar beradaptasi dengan dosen pembimbing sebesar (36,7%), berasal dari dosen pembimbing skripsi yakni meliputi sulit bertemu dengan dosen pembimbing, waktu bimbingan yang terbatas dengan dosen pembimbing (23,3%), serta terdapat ketidak sinkronan dalam berpendapat antara dosen pembimbing pertama dengan dosen pembimbing kedua (23, 3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umriana (2019: 221) mengemukakan bahwa (62,1%) mahasiswa sering mengalami kendala dalam bimbingan dengan dosen pembimbing. Dalam menyusun skripsi, kendala internal yang dirasakan oleh mahasiswa adalah adanya kendala dalam mengatur dan mengontrol bagaimana agar mahasiswa tersebut tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap kesulitannya selama dalam mengerjakan skripsi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julita (2015: 14) bahwa terdapat beberapa kendala-kendala baik itu faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang bersangkutan seperti, lemahnya minat atau

motivasi, dan kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian. Tidak hanya itu, bagi mahasiswa bidikmisi memiliki kecemasan dalam hal finansial, apakah bisa selesai di semester 8 atau harus mengeluarkan uang untuk biaya semester berikutnya. Namun, sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharuskan untuk bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu, sehingga membutuhkan *adversity quotient* yang tinggi agar ia dapat melewati berbagai kendala selama dalam pengerjaan skripsi. Kemudian kendala eksternal tidak hanya didapat dari dosen pembimbing tapi juga berhubungan dengan orang tua. Menurut penelitian dari Hidayat (2018: 229) dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya yakni memiliki pengaruh sebesar (57,6%).

Pendapat di atas sesuai dengan hasil penelitian Haryani dan Tairas (2014: 33) bahwa motivasi terbentuk karena disebabkan oleh adanya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yakni faktor yang berupa kesungguhan individu mencapai kesuksesan, serta mengambil nilai berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah terjadi, kemudian untuk faktor ekstrinsik yakni adanya keterkaitan dengan dukungan dari orang tua.

Dalam proses mengerjakan skripsi mahasiswa juga diharuskan memiliki kemampuan dan kecerdasan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan saat mengerjakan skripsi agar ia tidak mudah mengeluh dan putus asa. Menurut Stoltz (2000: 8) individu yang mempunyai *adversity quotient* tinggi dipandang sebagai individu yang memiliki motivasi tinggi,

sebagai mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang mengalami *adversity* dalam hal finansial, kekurangan ekonomi keluarga menjadi faktor utama, sehingga ia dituntut dan termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsinya karena salah satu faktor yang memengaruhi motivasi adalah *adversity quotient*. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Utami (2018: 104) bahwa antara *adversity quotient* dengan motivasi memiliki hubungan positif terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Selain *adversity quotient*, dukungan orang tua memang sangat berpengaruh bagi mahasiswa dalam menyusun skripsinya. Mahasiswa yang memperoleh dorongan dan dukungan dari orang tua maka ia akan memiliki motivasi besar dari mahasiswa lain untuk segera menyelesaikan skripsinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018: 302) bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara online pada tanggal 28 hingga 30 juli 2021 kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang sejumlah 30 orang. Sebagian mahasiswa bidikmisi yang akan menyusun atau sedang menyusun skripsi mengalami beberapa kendala dalam menyusun skripsinya. Kendala yang dialami berupa kendala internal dan eksternal. Kendala internal yakni kendala yang ada pada diri mahasiswa sendiri. 20 mahasiswa mengungkapkan kendala internal yang paling dasar yang dirasakan oleh

mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah adanya tekanan dan kecemasan mengenai kondisi finansial, keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga ia dituntut untuk bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu agar tidak perlu mengeluarkan uang semester berikutnya. Kendala eksternal yang pertama terungkap bahwa waktu yang terbatas dalam menemui dosen pembimbing, bahkan ada beberapa dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui sehingga mahasiswa harus sabar menunggu. Kemudian 10 mahasiswa mengungkapkan bahwa kendala eksternal yang dialami seperti kurangnya dukungan dari orang tua, sehingga menyebabkan semangat mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi semakin berkurang, seperti adanya persoalan-persoalan yang ditunjukkan pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada dua kendala yang dihadapi oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi ketika sedang atau akan menyusun skripsinya. Kendala yang pertama berasal dari faktor internal yaitu mahasiswa merasa ada tekanan dan kecemasan mengenai finansial keluarga, sehingga mau tidak mau ia harus berusaha keras untuk bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Kemudian yang kedua berasal dari kendala faktor eksternal yaitu disebabkan kurangnya dukungan dan semangat yang diberikan oleh orang tua ketika anak sedang menyusun skripsi serta dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui dan minimnya waktu yang diberikan dalam melakukan bimbingan dengan dosen

pembimbing. Sehingga menyebabkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tertunda dalam menyelesaikan skripsinya.

Meski dalam proses menyelesaikan skripsi mahasiswa harus menghadapi berbagai kendala, setiap anak pasti ingin membuat orang tuanya bangga. Salah satu cara anak untuk membanggakan orang tua adalah dengan menyelesaikan skripsinya agar segera bisa wisuda dan mendapatkan pekerjaan. Peran orang tua sangat berpengaruh yakni memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak. Dukungan orang tua sangat penting bagi anak, setiap anak membutuhkan dukungan dari orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanuarini, dkk. (2013: 7) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, semakin besar dukungan orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula motivasi anak, begitupun sebaliknya, apabila dukungan orang tua kepada anak kecil maka semakin rendah pula motivasi anak.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari “Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi”. Bagi peneliti topik pembahasan tersebut sangat menarik karena adanya beberapa hal. Pertama, dikarenakan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah mahasiswa-mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam hal akademik tapi kurang mampu dalam hal finansial. Maka dari itu, pihak kampus UIN Walisongo juga perlu untuk mengetahui

apakah semangat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga tinggi untuk bisa menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Kedua, bagaimana cara yang ditempuh oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan skripsinya juga didorong adanya dukungan orang tua sehingga ia mampu menyelesaikan skripsinya tepat waktu, sehingga tidak perlu membayar uang semester berikutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?
2. Adakah hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?
3. Adakah hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan mengetahui secara empiris hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
2. Menguji dan mengetahui secara empiris hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

3. Menguji dan mengetahui secara empiris hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis sebagai berikut:

- a) Berkontribusi dalam ilmu psikologi yaitu pengetahuan mengenai motivasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan skripsinya.
- b) Sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a) Mampu mendorong kesadaran mahasiswa arti penting dari *adversity quotient* serta dukungan orang tua dalam motivasi menyelesaikan skripsi. Dengan demikian mahasiswa mampu menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

- b) Dapat digunakan sebagai metode untuk menyusun strategi motivasi penyelesaian skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tepat waktu.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang motivasi sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun sejauh penelitian yang bersangkutan, penelitian tentang “Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi” belum ada.

Penelitian sebelumnya terkait penelitian ini antara lain:

1. Nafilatussalma. (2019) yang meneliti tentang ***Hubungan Antara Dukungan Sosial Pengasuh dengan Adversity Quotient pada Remaja di Panti Asuhan Kabupaten Kendal***. Bahwa penelitian ini menunjukkan hasil terdapat korelasi yang positif antara dukungan dukungan sosial pengasuh dengan *adversity quotient* ($r=0,280$ dan $p<0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan jawaban umum *adversity quotient* yang berada pada kategori tinggi sebesar 67,52 dan gambaran umum dukungan sosial pengasuh yang berada pada kategori sedang sebesar 50,42%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yakni ada hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan *adversity quotient* pada remaja di Panti asuhan Kabupaten Kendal.

2. Ainun Lina Soraya. (2019) yang meneliti tentang ***Hubungan Antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Mahasantri Putra Ma'had Al-Aly UIN Malang***. Penelitian ini terdapat hasil bahwa adanya korelasi antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasantri putra mahad sunan Ampel Al-Aly UIN Malang dengan menggunakan analisis korelasi berganda menunjukkan hasil nilai R square = 0.280 yang memiliki arti antara variable *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga (x1 dan x2) memiliki hubungan 28% terhadap penyesuaian diri (y). Sedangkan nilai signifikansi *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri mendapatkan hasil $0.000 < 0.05$ yang memiliki arti perubahan pada *adversity quotient* dan dukungan sosial keluarga berdampak pada penyesuaian diri mahasantri putra Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang.
3. Cika Iryani Sitanggang. (2018) yang meneliti tentang ***Hubungan Dukungan Sosial dengan Adversity Quotient pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sumatera Utara***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *adversity quotient* pada mahasiswa Papua di Universitas Sumatera Utara.
4. Novita Desi Yulianti. (2020) yang meneliti tentang ***Hubungan Adversity Quotient dengan Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Autis di Banda Aceh***. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan resiliensi pada

ibu yang memiliki anak autis di Banda Aceh, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, semakin positif *adversity quotient* maka semakin tinggi pula resiliensi, begitupun sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin rendah pula resiliensi pada ibu yang memiliki anak autis di Banda Aceh.

5. Fadilah Utami. (2018) yang meneliti tentang ***Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi Prodi PAI Angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang***. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *adversity quotient* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi berada dalam kategori sedang pada interval 60-73 dengan frekuensi 28% atau 50% sedangkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi berada dalam kategori sedang pada interval 51-66 dengan frekuensi 37% atau 60,07% dengan demikian, memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi prodi PAI angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Persamaan yang dapat ditemukan pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu ialah terdapat kesamaan variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel *adversity quotient*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaannya dapat dilihat pada variabel independen dukungan orang tua dan variabel dependen yaitu

motivasi, selanjutnya subjek yang dituju yakni mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya subjeknya berasal dari remaja di Panti Asuhan, mahasiswa putra Ma'had Al-Aly, mahasiswa semester akhir, dan juga ibu yang memiliki anak autis. Perbedaan lainnya dapat dilihat juga pada kajian teori yang digunakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, skala pengukuran menggunakan skala motivasi menyelesaikan skripsi, skala *adversity quotient*, skala dukungan orang tua, serta teknik analisis data menggunakan korelasi berganda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Menyelesaikan Skripsi

1. Pengertian Motivasi

Dalam kamus Bahasa Inggris yang ditulis oleh Eschols dan Shadily (1992: 386) asal dari kata motivasi adalah motive, yang berarti daya gerak. Sedangkan motivasi dalam Bahasa Latin berasal dari kata *movore* yang berarti dorongan atau gerak (Prawira, 2014: 319) dan motivasi dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata motif yang berarti kemampuan yang mendorong individu untuk mengerjakan sesuatu. Menurut Sardiman (2004: 73) dasar kata motivasi yakni motif yang apabila diterjemahkan yakni kemampuan aktif individu melakukan aktivitas tertentu untuk menggapai tujuan.

Santrock (2011: 199) mengemukakan bahwa motivasi sebagai proses yang memberikan arah, semangat, serta ulet dalam berperilaku. Hal tersebut berarti perilaku individu yang termotivasi memiliki perilaku yang dapat dikendalikan, teratur dan giat. Di sisi lain, Barelson dan Steiner (dalam Koontz, 2001: 115) berpendapat bahwa di dalam diri manusia terdapat motivasi yang akan mendorong dan memberi arah kepada individu menuju arah tujuannya. Oleh karena itu, di dalam diri manusia terdapat motivasi yang akan mendorong dan memberi arah kepada individu menuju arah tujuannya.

Istilah motif dan motivasi dalam psikologi terkadang memiliki perbedaan. Beberapa ahli memberikan penafsiran motivasi didasari oleh perspektif mereka masing-masing. Awal mulanya pada tahun 1938 dicetuskan oleh Murray (dalam Hermansyah, 2016: 338) yang dimaknai sebagai upaya dalam memperoleh tujuan tertentu, untaian nilai-nilai dan perilaku. Sejalan dengan pendapat Suprijono (dalam Dewi, dkk., 2019: 229) bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, kegigihan, serta arah dalam berprilaku.

Mc. Donald (dalam Haq, 2018: 194) berpendapat bahwa, *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*, yaitu motivasi menggambarkan suatu pertukaran daya dalam diri individu yang memiliki pertanda munculnya perasaan (afektif) dan pandangan untuk menggapai tujuan. Motivasi merupakan mode dalam mendorong motif-motif yang membentuk perilaku demi terpenuhinya kebutuhan dan menggapai harapan atau kondisi dan kesiagaan individu dalam memotivasi perbuatannya untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan.

Menurut pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dan penggerak serta proses yang memberikan semangat pada setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan penuh keuletan dan

kegigihan. Dalam QS Al- Mujadilah ayat 11 Allah SWT telah berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بِرَفْعِ أَيْدِيكُمْ إِلَى السَّمَاوَاتِ أَوْ تَبْسُطُوهَا وَلَا يَفْسَحُ اللَّهُ لِلْأَعْمَىٰ أَنْ يَرَىٰ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, oleh karena itu berdirilah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman kepada-Nya dan orang-orang yang telah diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu lakukan.” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Menurut Tafsir Al-Muyassar ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya kemudian mengikuti syariah-Nya, Allah meminta kalian untuk melonggarkan majelis untuk sebagian dari kalian, maka kerjakanlah, agar Allah melonggarkan kalian baik di dunia maupun di akhirat kelak. Jika kalian (hai sekalian yang beriman) diminta supaya berdiri untuk suatu keperluan yang baik untuk kalian, maka berdirilah. Karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan ikhlas di antara kalian. Allah juga mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu untuk memperoleh pahala sehingga dapat meraih rida-Nya. Allah Maha Teliti dengan amal perbuatan kalian, tidak ada satupun yang tersembunyi bagi Allah, sehingga pasti bagi kalian akan memperoleh balasan dari setiap amal- amal kalian. Ayat ini juga memuji kedudukan para ahli ilmu serta

keutamaan dan ketinggian derajat mereka. Diakses dari <https://tafsirweb.com>

2. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Santrock (2011: 204) motivasi memiliki 2 aspek, yakni:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi dari dalam diri individu biasa disebut dengan motivasi intrinsik. Motivasi tersebut digunakan untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk diri sendiri. Salah satu contoh motivasi intrinsik ialah saat mahasiswa menyukai suatu materi tertentu maka ia akan belajar ketika akan melaksanakan ujian. Setiap individu akan termotivasi untuk belajar ketika ada sebuah pilihan dan merasa tertantang akan sesuatu lalu menghadapi sesuai kemampuan.

Motivasi intrinsik terbagi lagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilihan personal dan pembatasan diri melatarbelakangi motivasi intrinsik.

Menurut pandangan ini seseorang berpikir bahwa mereka melakukan banyak hal atas kemauan diri sendiri tanpa adanya iming-iming sebuah penghargaan eksternal. Jika seseorang memiliki kesempatan dan pilihan untuk bertanggung jawab belajar maka minat seseorang tersebut akan meningkat.

- 2) Pengalaman yang optimal mendasari motivasi intrinsik

Pengalaman terbaik adalah ketika seseorang merasa bahwa mereka sedang fokus dan merasa ia memiliki kemampuan untuk beraktivitas serta berpartisipasi dalam tantangan yang menurut mereka standar tidak mudah tapi juga tidak sulit.

b. Motivasi ekstrinsik

Seseorang merasa terdorong melakukan sesuatu karena didorong hal lain untuk mencapai tujuan biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Adanya suatu imbalan atau hukuman biasanya memengaruhi motivasi tersebut. Contohnya ketika seseorang mahasiswa mendapatkan hadiah ketika lulus ujian, maka hadiah tersebut merupakan sebuah dorongan supaya mahasiswa tersebut giat belajar atau semangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diterima.

Di sisi lain menurut Worell dan Stilwell (2015: 265) ada enam aspek dalam motivasi, yaitu sebagai berikut:

a) Tanggung Jawab

Individu yang bertanggung jawab akan tugas yang ia kerjakan merupakan individu yang memiliki motivasi tinggi pada dirinya sehingga ia tidak akan meninggalkan tugas yang sedang ia kerjakan tersebut. Sebaliknya, individu dengan motivasi rendah cenderung kurang bertanggung

jawab akan tugas yang sedang ia kerjakan serta kerap menyalahkan sesuatu yang terdapat diluar dirinya.

b) Tekun

Individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara rutin dan relatif lama mampu berkonsentrasi dengan baik serta tidak mudah menyerah menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, individu yang sukar berkonsentrasi dan cenderung menyelesaikan tugas tidak tepat waktu merupakan individu yang motivasinya rendah, sehingga ia mudah terpengaruh lingkungan di sekitarnya.

c) Usaha

Individu akan meluangkan waktunya dan kerja keras untuk kepentingan aktivitas belajarnya apabila ia memiliki motivasi tinggi ia akan berusaha mencari referensi dengan cara rajin membaca buku di perpustakaan. Sebaliknya, individu akan menghabiskan waktu belajarnya untuk bermain atau melakukan hal-hal lainnya yang tidak penting apabila individu tersebut memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan suatu tugas.

d) Feedback (umpan balik)

Komentar ataupun kritikan merupakan umpan balik mengenai pekerjaan yang telah dilakukan oleh individu.

Individu dengan motivasi tinggi akan menerima segala bentuk umpan balik terhadap pekerjaan yang telah ia lakukan. Sebaliknya, jika individu memiliki motivasi rendah maka ia tidak akan menyukai umpan balik yang diterimanya karena individu tersebut cenderung hanya melihat kesalahannya saja. Pada dasarnya umpan balik berhubungan dengan usaha individu atas pekerjaannya untuk meraih hasil lebih baik.

e) Waktu

Pekerjaan yang selesai dalam waktu singkat dan seefisien mungkin oleh individu berarti ia memiliki motivasi yang ada pada dirinya. Sebaliknya, ketika individu memiliki motivasi rendah maka ia cenderung lama dalam menyelesaikan tugas, selain itu, ia juga kurang tertantang dalam menyelesaikan tugas seefisien mungkin.

f) Tujuan

Individu yang bermotivasi tinggi dapat menentukan tujuan yang realistis berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan fokus pada langkah menuju tujuan tertentu. Pada saat yang sama, individu yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang mampu fokus pada tujuan yang realistis.

Menurut pendapat para ahli tentang aspek motivasi, maka peneliti menyimpulkan aspek motivasi ada dua, yaitu

motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu. Hal ini dikarenakan aspek tersebut dapat mewakili aspek yang dikemukakan oleh Worell dan Stilwell. Selanjutnya, teori dari Santrock digunakan oleh peneliti sebagai dasar teoretik untuk membuat alat ukur skala motivasi.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (dorongan seseorang untuk bertindak melebihi tindakan yang diambil). Meskipun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi pada mahasiswa juga berada di tangan pengajar dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dosen sebagai pengajar bertugas memperkuat dorongan mahasiswa di kampus. Orang tua dan anggota masyarakat lainnya bertugas memperkuat motivasi mahasiswa di rumah dan di lingkungan secara berkesinambungan (Saputra, dkk. (2018: 27).

Yusuf (2009: 126) mengemukakan bahwa motivasi timbul dari faktor internal dan eksternal, yakni sebagai berikut:

a) Faktor internal

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor intrinsik yang berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang

kemampuannya untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan dan keyakinan yang terkait dengan aspek lain yang mendorong atau menghalangi aktivitas pribadi.

2) Faktor fisik

Faktor fisik yaitu faktor yang memengaruhi penampilan atau tubuh individu. Yang merupakan faktor fisik yaitu nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi tubuh lainnya terutama panca indra.

b) Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang diberikan oleh orang-orang yang berada di lingkungan individu. Faktor sosial meliputi dukungan dari pengajar (guru/dosen), teman sebaya, orang tua, konselor, tetangga, dll.

2) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial yaitu faktor yang bersumber dari kondisi fisik di sekitar, yaitu meliputi keadaan udara (cuaca dingin atau panas), waktu (pagi, siang, malam), kondisi tempat (bising, sepi, atau kualitas tempat belajar), serta fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana.

Selain pendapat Yusuf, menurut Fitriyah dan Jauhar (2014: 172) ada dua faktor yang memengaruhi motivasi individu, yaitu:

a) Faktor internal, yaitu faktor yang diperoleh dari dalam diri individu, terdiri atas:

1) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Individu mau melakukan sesuatu sangat bergantung pada proses kognitif, yakni dalam bentuk persepsi. Pandangan seseorang tentang dirinya akan membantu serta membimbing tindakannya.

2) Harga diri dan prestasi

Hal inilah yang mendorong seseorang untuk berjuang secara mandiri, kuat, bebas, agar memperoleh status tertentu di masyarakat.

3) Harapan

Masa depan yang penuh harapan merupakan tujuan dari perilaku seseorang.

4) Kebutuhan

Kebutuhan seseorang untuk mengatasi stres yang mereka alami dengan cara mendorong dan membimbing agar dapat mengatasi stres tersebut.

5) Kepuasan kerja

Diri individu dapat menghasilkan dorongan emosional dalam menggapai tujuan perilaku yang diinginkan.

b) Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

1) Jenis dan sifat pekerjaan

Motivasi kerja yang dimiliki individu akan membimbing individu tersebut untuk tentukan sikap atau pilihan pekerjaan.

2) Kelompok kerja individu

Kelompok kerja atau organisasi tempat seseorang ikuti dapat memandu atau membimbing perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Kondisi lingkungan umumnya

Individu didorong untuk mengaitkan kecakapan mereka dalam berinteraksi secara komunikatif dengan lingkungan.

4) Sistem imbalan yang diterima

Individu akan terdorong untuk bekerja atas tujuan tertentu karena adanya sistem penghargaan. Begitu tujuan tercapai akan ada sebuah imbalan, karena perilaku dipandang sebagai tujuan.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi motivasi, yakni faktor

intrinsik atau faktor dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri individu.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam menyelesaikan tugas tertentu, karena motivasi yang menentukan kekuatan individu dalam melakukan tugas. Oemar Hamalik (2003: 16) meyakini bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Memberi dorongan pada manusia untuk melakukan sesuatu. Dalam hal tersebut motivasi merupakan penggerak setiap aktivitas individu.
- b) Mengarahkan perbuatan, yaitu membimbing individu menuju tujuan yang ingin dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan bimbingan, agar kegiatan yang dilakukan sejalan dengan tujuan.
- c) Memilih tindakan berarti mencapai tujuan pribadi, dan menentukan tindakan apa yang harus diambil dengan mengesampingkan tindakan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut.

Sejalan dengan pandangan Djamarah (dalam Lesmana, dkk., 2020: 111) pandangan tersebut menunjukkan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a) Motivasi sebagai promotor tindakan

Motivasi memiliki kekuatan pendorong dan dapat memengaruhi sikap yang harus diambil seseorang dalam bertindak.

b) Motivasi sebagai kegiatan pendorong kegiatan

Dorongan psikologis untuk menghasilkan perilaku individu merupakan kekuatan yang tidak tertampung, yang akan diwujudkan dalam bentuk gerakan psikofisiologis.

c) Motivasi adalah arah tindakan

Individu yang termotivasi dapat memilih tindakan mana yang akan dilakukan dan tindakan mana yang diabaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu motivasi sebagai pendorong, motivasi sebagai penggerak, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan.

5. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2003: 83) bahwa ciri-ciri seseorang yang termotivasi adalah sebagai berikut:

- a) Berjuang mengatasi suatu pekerjaan, yaitu dalam waktu yang relatif lama individu akan terus bekerja sebelum pekerjaannya selesai.
- b) Pandai menghadapi rintangan, yaitu individu tidak mudah menyerah, tidak membutuhkan dorongan dari luar diri agar

dapat bekerja semaksimal mungkin dan tidak mudah merasa puas dengan pencapaiannya.

- c) Adanya ketertarikan pada berbagai isu.
- d) Lebih suka bekerja tanpa bantuan orang lain.
- e) Mudah jenuh dengan penugasan yang monoton, suatu kegiatan yang bersifat berulang-ulang, mekanis atau yang monoton sehingga kurang kreatif.
- f) Ketika meyakini sesuatu, individu mampu bertahan atas aspirasinya.
- g) Tidak mudah merelakan sesuatu yang ia yakini.
- h) Bersedia bertemu dan menguraikan masalah.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa individu yang termotivasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan akan mengerjakannya dengan baik sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dikerjakan dengan baik pula.

6. Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Sebagai mahasiswa bidikmisi yang telah masuk semester akhir dan telah menyelesaikan semua mata kuliah wajib mengerjakan karya ilmiah atau biasa disebut dengan skripsi. Menurut Hidayat (dalam Fadillah, 2013: 254) tugas akhir yaitu proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan

analitisnya, memecahkan masalah serta merangkum keterampilan analitis dari masalah yang diteliti. Bagi mahasiswa, motivasi dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir.

Motivasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sangat dibutuhkan agar skripsi dapat segera diselesaikan. Mahasiswa harus termotivasi untuk menyelesaikan skripsi. Ursia, dkk., (2013: 27) mengemukakan bahwa karakteristik mahasiswa yang termotivasi untuk melakukan penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan diri untuk bimbingan.
- b) Membuat rancangan aktivitas dan melaksanakan aktivitas tersebut secara disiplin, mendorong diri agar mencapai hasil yang lebih baik, tanyakan pada diri sendiri bidang yang sesuai agar dapat fokus pada diri serta segera mencari referensi.
- c) Mengembangkan proposal skripsi.
- d) Rajin melakukan bimbingan skripsi pada dosen pembimbing.
- e) Berkomunikasi dengan dosen pembimbing.
- f) Menghadapi ujian sidang skripsi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi harus memiliki motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Mahasiswa yang termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya memiliki karakteristik, yaitu menyiapkan diri untuk bimbingan,

membuat rancangan aktivitas, mengembangkan proposal, rajin melakukan bimbingan, komunikasi dengan dosen pembimbing dan menghadapi ujian sidang skripsi.

7. Beasiswa Bidikmisi

Menurut KBBI (2007: 119) beasiswa merupakan tunjangan materi sebagai bentuk bantuan pemerintah yang diterima mahasiswa untuk memfasilitasi kebutuhan selama belajar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa beasiswa merupakan wujud pemberian atau tunjangan. Beasiswa merupakan tunjangan yang diterima mahasiswa dari pemerintah yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa yang berbentuk materi. Beasiswa tersebut diberikan kepada calon mahasiswa baru yang akan atau sedang belajar, baik yang belajar di universitas negeri ataupun swasta dengan ketentuan mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Menurut Murniasih (2009: 21-22) mengatakan bahwa beasiswa merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang supaya bisa meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Apresiasi tersebut seperti akses pada suatu instansi untuk memperoleh hadiah bantuan keuangan..

Selain itu, pengertian bidikmisi menurut pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi adalah bantuan biaya pendidikan, selain itu ada juga beasiswa yang hanya berfokus

memberikan bantuan kepada mahasiswa yang berprestasi, tetapi beasiswa bidikmisi fokus utama diberikan kepada mahasiswa yang kurang mampu. Dengan demikian, ketentuan memperoleh prestasi kepada mahasiswa bidikmisi bertujuan untuk menanggung kebutuhan biaya. Mahasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki keunggulan dan potensi yang cukup baik untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi hingga selesai.

Bidikmisi merupakan program pemerintah yang diperuntukkan untuk biaya pendidikan yang diberikan pemerintah dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) kementerian pendidikan dan kebudayaan mulai tahun 2010 kepada para mahasiswa yang memiliki keunggulan dalam hal akademik tetapi kurang mampu dalam hal finansial. Bidikmisi merupakan program 100 hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang diselenggarakan pada tahun 2010. Perguruan tinggi yang memperoleh bantuan bidikmisi yakni perguruan tinggi yang berada pada naungan kementerian pendidikan, kebudayaan dan kementerian Agama. Program ini memiliki tujuan untuk membangun harapan mahasiswa yang memiliki kendala ekonomi tapi memiliki potensi akademik yang bagus untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Beasiswa yang diteriam, antara lain pembebasan pendaftaran SNMPTN, SBMPTN, bebas biaya pendidikan yang dibayarkan ke

perguruan tinggi, dan tunjangan biaya hidup sedikitnya 700.000/bulan yang disesuaikan dengan pertimbangan biaya hidup dimasing-masing wilayah.

Misi dari program beasiswa bidikmisi adalah:

- a) Menghidupkan harapan mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, tetapi memiliki kemampuan akademik untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.
- b) Memberikan peluang terhadap mahasiswa kurang mampu tetapi mempunyai kemampuan akademik yang bagus untuk kemudian menjadi sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai kebangsaan, patriotism, cinta tanah air, dan semangat bela negara.
- c) Menyediakan kesempatan kepada mahasiswa yang kurang mampu tapi mempunyai kemampuan akademik yang bagus serta ikut berperan dalam meningkatkan daya saing negara dalam ajang nasional maupun internasional, terutama saat menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang selesai legalisasi oleh seluruh Negara Association of Southeast Asian Nations atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN).

B. Adversity Quotient

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Dalam Bahasa Inggris kata *Adversity* memiliki arti kegagalan atau kemalangan (Echols & Shadily, 1993: 14) apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia *Adversity* memiliki arti kesulitan atau kemalangan, atau dapat diartikan sebagai suatu kesulitan, kesukaran, ketidakmampuan dan ketidakberuntungan. Menurut Rifameutia (dalam Hawadi, 2002: 195) bahwa istilah *adversity quotient* dalam pembahasan psikologi diartikan sebagai sebuah tantangan dalam kehidupan.

Menurut Nashori (2007: 47) bahwa *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam memakai kecerdasan yang dimilikinya untuk membimbing dirinya, mengkondisikan bagaimana cara berpikir yang baik ketika dalam situasi mengalami banyak masalah yang dapat menjatuhkan dirinya. Leman (2007: 115) mendefinisikan *adversity quotient* sebagai sebuah kekuatan yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi kesulitan. Dari beberapa definisi di atas mengenai *adversity quotient*, dapat diartikan bahwa *adversity quotient* yaitu kemampuan atau kekuatan seseorang secara fisik ataupun psikologisnya dalam menghadapi permasalahan dan rintangan hidup yang sedang ia alami.

Menurut Agustian (2001: 373) *Adversity quotient* merupakan kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam melewati dan mengatasi rintangan dan bagaimana bisa terus bertahan hidup. Artinya, *adversity quotient* secara sederhana dapat didefinisikan

dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi rintangan dan kesulitan serta mampu bertahan dari kesulitan tersebut. Kecerdasan yang dapat digunakan individu ketika menghadapi berbagai rintangan dalam hidup adalah *adversity quotient* tersebut.

Menurut Stoltz (2000: 9) bahwa *adversity quotient* adalah kecerdasan individu dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara terarah atau teratur. *Adversity quotient* memberikan bantuan kepada individu bagaimana dapat bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap rintangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta tidak menghiraukan apapun yang terjadi demi mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini mampu dan berhasil menyelesaikan skripsinya tepat waktu terkhusus sebagai penerima beasiswa bidikmisi. *Adversity quotient* adalah salah satu teori yang menjelaskan mengenai hal yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan. *Adversity quotient* merupakan teori yang dikembangkan oleh tokoh konsultan bisnis internasional yang bernama Paul G. Stoltz, PhD (Yoga. (2016: 18). Dalam bukunya yang berjudul "*Adversity Quotient*" Stoltz (2000: 73) bahwa cabang ilmu pengetahuan yang digunakan dalam pengembangan konsep *adversity quotient* diantaranya psikologi kognitif, psikoneuromunologi, dan neurofisiologi. *Adversity quotient* dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan

kesuksesan seseorang. Sebagaimana dalam QS Al-Insyirah: 5-6.

Allah SWT berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

Tafsir Al-Muyassar ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kesulitan kepada hambanya sekaligus menipiskan kelapangan di dalamnya dengan sangat cepat layaknya Nabi SAW yang mendapatkan penderitaan diakibatkan oleh gangguan orang-orang musyrik yang kemudian akhirnya Allah mengganti dengan kemudahan dan pertolongan kepada mereka. Ayat ini Allah turunkan ketika orang-orang musyrik yang menghina orang-orang muslim atas kemiskinannya. Ketika ayat ini diturunkan, Nabi SAW bersabda sebagaimana yang dikatakan Ibnu Jarir dari Hasan Al-Bashri. “Apakah kalian senang atas posisi kalian yang berada dalam kemudahan, kesulitan tidak akan selalu berada di atas kemudahan.” Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan lain dan cara untuk menghadapi setiap kesulitan adalah mencari kemudahan. Diakses dari <https://tafsirweb.com>

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *adversity quotient* adalah kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi setiap kesulitan dan rintangan hidup serta ia berusaha tetap bertahan

untuk menyelesaikan masalahnya agar menjadi individu yang memiliki kualitas terbaik. Kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja yang di dalam dirinya memiliki kesungguhan dan keyakinan yang kuat untuk dapat mengatasi masalahnya seperti mampu menyelesaikan berbagai macam tugas dan persoalan baik yang mudah atau yang sulit sekalipun, memiliki tanggungjawab dan fokus untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan penuh kreatif agar tidak monoton dan membosankan. Karena individu yang memiliki *adversity quotient* yang baik ia memiliki ketangguhan dan keteguhan dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan dalam hidup. Setiap individu dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan itu berbeda-beda sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki dan kapasitas kemampuan tersebut akan memberikan dampak pada keberhasilannya sesuai dengan tingkat kesanggupannya sehingga dapat memberikan manfaat besar terhadap kesuksesannya.

2. Cabang Ilmu Pengetahuan Pembentuk *Adversity Quotient*

a.) Psikologi Kognitif

Kognitif merupakan sistem mental dari persepsi seseorang, pemahaman, serta pengolahan informasi yang menjadikan seseorang memperoleh pandangan dan ilmu untuk menyelesaikan persoalan dan mempersiapkan masa yang akan datang. Psikologi kognitif adalah ilmu mengenai

pemahaman dan kesadaran atau kognisi, yang bertujuan untuk melakukan eksperimen dan melahirkan teori yang menjelaskan bagaimana sistem mental tersusun dan berperan dengan baik. Tetapi, dalam uraiannya mewajibkan teori mewujudkan prediksi tentang berbagai aktivitas yang bisa diamati, terutama perilaku (Atkinson, 2003: 11).

Psikologi kognitif dari gabungan penelitian yang luas dan terus bertambah, yang berhubungan dengan kepentingan manusia atas kendali atau penguasaan terhadap hidup seseorang. Psikologi kognitif menggolongkan mengenai persepsi penting untuk memahami motivasi, efektivitas dan kapasitas jangkauan manusia.

b.) Neuropsikologi

Neuropsikologi merupakan salah satu cabang psikologi terapan yang berkaitan dengan bagaimana tindakan manusia dapat dipengaruhi oleh disfungsi otak. Ilmu ini menyalurkan pengetahuan mengenai otak secara ideal dilengkapi dengan media pembentuk kebiasaan-kebiasaan, sehingga otak segera dapat diinterupsi dan diubah. Berdasarkan penjelasan tersebut Lasmono (2001: 22) mengatakan bahwa kebiasaan seseorang dalam menanggapi sebuah permasalahan dapat diinterupsi dan segera diubah. Dengan demikian, kebiasaan baru dapat lahir dan berkembang dengan baik.

Neuropsikologi merupakan *speciality* (bidang keahlian khusus), tetapi dapat juga dipandang sebagai bagian psikologi kesehatan. Neuropsikologi ataupun psikologi kesehatan termasuk dalam lingkup psikologi klinis.

c.) Psikoneuroimunologi

Ilmu ini memberikan fakta-fakta mengenai adanya keterkaitan fungsional antara otak dan sistem kekebalan, yaitu keterkaitan antara apa yang seseorang pikirkan dan rasakan terhadap kesusahan dengan kesehatan mental fisiknya. Kenyataanya apa yang dirasakan dan yang menjadi pikiran seseorang dimediasi oleh neurotransmitter dan neuromodulator yang memiliki fungsi menjaga kebugaran tubuh. Sehingga hal tersebut menjadi esensi dalam kesehatan dan umur panjang, oleh karena itu, individu bisa menghadapi hambatan yang memengaruhi fungsi-fungsi ketahanan diri, menjaga kesehatan terhadap berbagai macam penyakit yakni melemahnya kendali diri sehingga dapat menimbulkan stres dan depresi.

Ketika ilmu pengetahuan yang mendasari terbentuknya *adversity quotient* dengan tujuan utama, yaitu: munculnya pengetahuan baru, tersajinya alat ukur dan seperangkat alat untuk mengembangkan efektivitas individu saat

menghadapi berbagai bentuk kesulitan dan rintangan yang dihadapi dalam kehidupannya (Stoltz, 2000: 115).

3. Aspek-aspek *Adversity Quotient*

Stoltz (2002: 102) mengatakan bahwa empat aspek dasar yang akan menghasilkan kemampuan *adversity quotient* yang tinggi, yaitu:

a) *Control* (kendali)

Control atau kendali adalah seberapa kuat seseorang mampu dalam mengendalikan kesulitan dan rintangan dalam hidupnya dan seberapa kuat individu dapat menghadapi dan memberikan peran pada setiap kesulitan dan rintangan yang sedang ia hadapi dalam kehidupannya. Semakin besar kemampuan individu dalam mengendalikan setiap kesulitan maka semakin besar pula kemungkinan individu dapat bertahan dalam menghadapi setiap kesulitannya dan ia juga tetap semangat dan tekun dalam menyelesaikan masalah tersebut. Demikian sebaliknya, jika kendali dalam diri individu rendah, maka akibatnya individu akan semakin sulit dan tidak berdaya dan mudah putus asa untuk menyelesaikan masalahnya.

b) *Endurance* (daya tahan)

Endurance atau daya tahan adalah erat kaitannya dengan persepsi seseorang apakah kesulitan tersebut akan berlangsung lama atau tidak. Daya tahan bisa diartikan dengan memberikan

sebuah penilaian terhadap situasi tertentu apakah ia baik atau buruk. Individu yang memiliki daya tahan yang tinggi akan lebih optimis dan tidak mudah putus asa terhadap kesulitan yang sedang ia hadapi. Semakin tinggi daya tahan yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar kemungkinan seseorang dalam memandang kesuksesan sebagai suatu hal yang bersifat sementara dan orang yang mempunyai *adversity quotient* yang rendah akan menganggap bahwa kesulitan yang sedang dihadapi adalah sesuatu yang bersifat abadi dan sulit untuk diperbaiki.

c) *Reach* (Jangkauan)

Reach atau jangkauan dapat diartikan sebagai sejauh manakah individu dapat menjangkau sebuah kesulitan dalam hidupnya. *Reach* juga dapat diartikan sebagai sejauh mana kesulitan-kesulitan dapat menjangkau dari kehidupan individu. *Reach* atau jangkauan mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. *Reach* memperlihatkan kemampuan dalam melakukan penilaian tentang beban kerja atau tugas yang menimbulkan stres. Karena ketika tinggi kemampuan jangkauan seseorang, maka ia juga memiliki kemungkinan ia dapat melewati setiap kesulitannya sebagai hal yang sederhana dan kecil. Semakin baik dalam mengontrol atau membatasi jangkauan kesulitan, sehingga

seseorang akan lebih bertenaga dan perasaan menyerah atau kurang mampu memilah sesuatu yang bermakna dengan kesusahan yang ada, sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang dia tidak harus merasa mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupannya.

d) *Origin* (Kepemilikan)

Origin atau kepemilikan adalah istilah lain yang disebut dengan asal usul dan pengakuan individu akan pertanyaan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya yang memengaruhi kesulitan yang sedang ia hadapi serta mempertanyakan siapa penyebab timbulnya kesulitan dan sejauh mana individu memengaruhi asal-usul dalam kesulitannya. Orang yang skor *origin* (kepemilikannya) rendah akan cenderung berpikir bahwa semua kesulitan atau permasalahan yang akan datang itu karena kesalahan, kecerobohan dirinya sendiri sehingga membuat perasaan dan pikiran merusak semangatnya, sebaliknya orang yang skor *origin* (asal usulnya) tinggi akan cenderung berpikir positif, ia mengakui kesalahannya namun ia bersemangat untuk menyelesaikan masalahnya sebagai bagian dari tanggung jawabnya.

Menurut Binet dan Simon (dalam Alder, 2001: 15) mengatakan bahwa seseorang yang mampu mengatasi kesulitannya apabila dalam dirinya terdapat tiga aspek, yaitu:

a) Kemampuan memfokuskan pikiran atau tindakan

Kemampuan memfokuskan pikiran atau tindakan adalah keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam mengontrol pikirannya sehingga ia dapat bertindak tepat dalam setiap aktivitasnya.

b) Kemampuan mengganti aktivitas apabila aktivitas tersebut telah selesai dilakukan

Kemampuan mengganti aktivitas apabila aktivitas tersebut telah selesai dilakukan adalah keterampilan yang dimiliki individu dalam mengubah cara pandangnya terhadap suatu hal dengan berbagai cara yang telah dilakukan demi meminimalisasi terjadinya kerugian.

c) Kemampuan mengevaluasi diri sendiri

Kemampuan mengevaluasi diri sendiri adalah keterampilan individu dalam mengevaluasi perbuatannya, yaitu individu tersebut berani mengkritik perbuatan yang telah dilakukannya sebagai pelajaran agar ia bisa bertindak lebih baik lagi kedepannya.

Aspek yang digunakan untuk indikator penelitian lebih menekankan pada teori menurut Stoltz antara lain: *control*

(kendali), *Origin* (kepemilikan), *Reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan). Hal ini dikarenakan aspek tersebut dinilai dapat mewakili aspek yang dikemukakan oleh Binet dan Simon. Selanjutnya, teori Stoltz digunakan oleh peneliti sebagai dasar teoretik untuk membuat alat ukur skala *adversity quotient*.

4. Katagori Individu yang Menunjukkan Tingakt *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (dalam Hapidoh, dkk, 2019: 169) bahwa tingkat *adversity quotient* adalah sebagai berikut:

a) *Climbe* (mereka yang mendaki)

Pendaki adalah tingkat tertinggi dari *adversity quotient*, umumnya mereka yang berada di level ini mampu terus mencoba sampai mereka mencapai puncaknya.

b) *Camper* (mereka yang berkemah)

Adalah level di mana individu merasa cukup untuk mencoba sebelum mencapai puncaknya. Mereka memilih berhenti ditengah kemajuan mereka karena mereka merasa sudah cukup dengan apa yang telah mereka peroleh dan mereka melupakan tujuan utama mereka.

c) *Quitters* (orang yang menyerah)

Adalah tingkat terendah dalam *adversity quotient*. Mereka di level ini cenderung kurang optimis, jadi mereka fokus pada kegagalan bahkan sebelum mencoba melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *climber*, *camper*, dan *quitters* atau orang yang menyerah tidak selamanya mereka kehilangan kesempatan, mereka punya kemampuan untuk bertahan serta dapat menghadapi berbagai kesulitannya.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000: 92) faktor-faktor yang memengaruhi *adversity quotient* adalah sebagai berikut:

a) Daya Saing

Satterfield Seligman Stoltz (2000: 93) mengatakan bahwa *adversity quotient* yang rendah diakibatkan oleh tidak adanya daya saing ketika menghadapi masalah ataupun kesulitan, akhirnya individu tersebut kehilangan kemampuan dan energi untuk mewujudkan peluang dalam masalah dan kesulitan yang dihadapi.

b) Produktivitas

Riset yang dijalankan di berbagai perusahaan membuktikan bahwa memiliki korelasi atau hubungan yang positif antara performa karyawan mengenai tanggapan mengenai kesusahan. Artinya, tanggapan yang positif yang

diberikan individu terhadap kesulitan akan me menumbuhkan kekuatan dan anggapan yang lebih bagus, dan barangkali tanggapan yang negatif memiliki daya dan reaksi yang kecil.

c) Motivasi

Penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2000: 94) menunjukkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi ia mampu menciptakan peluang dalam kesulitannya, artinya individu tersebut akan terus berusaha menghadapi setiap kesulitan dan rintangan yang dihadapi dengan penuh perjuangan dan kemampuan sehingga ia mampu melewati setiap kesulitan tersebut.

d) Mengambil resiko

Penelitian yang dilakukan oleh Satterfield dan Seligman Stoltz (2000: 94) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *adversity quotient* tinggi ia akan lebih berani dalam mengambil resiko dari perbuatannya dibandingkan dengan individu yang memiliki *adversity quotient* rendah ia akan lebih takut dalam mengambil resiko. Karena individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi ia merespon masalah yang terjadi dengan lebih positif.

e) Perbaikan

Seseorang yang memiliki *adversity quotien* tinggi selalu berusaha memecahkan masalah sampai ia bener-bener dapat

berhasil menyelesaikannya, dengan kata lain individu tersebut melakukan perubahan yang baik dari setiap sudut pandang supaya masalah tersebut dapat teratasi dan tidak merusak bagian yang lain.

f) Ketekunan

Seligman menjumpai bahwa seseorang yang memiliki kemampuan merespons kesulitan dengan tindakan positif maka ia tidak akan mudah menyerah. Artinya individu tersebut teguh dan kuat dalam menyingkapi berbagai persoalan hidupnya tanpa banyak mengeluh dan putus asa.

g) Belajar

Menurut Carol Dweck (Stoltz, 2000: 95) membuktikan bahwa individu yang merespons secara optimis akan banyak belajar dan lebih berprestasi dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola pesimistis.

Faktor-faktor yang memengaruhi *adversity quotient* menurut Stoltz (dalam Novalia, 2019: 11) di antaranya adalah:

a) Faktor internal

1) Genetika

Pewarisan genetik bukan sebagai penentu nasib seseorang tetapi faktor ini juga pasti memiliki pengaruh.

Yang dibuktikan dengan hasil penelitian-penelitian terbaru membuktikan bahwa genetika sangat mungkin melandasi seseorang dalam berperilaku.

2) Keyakinan (*Self Efficacy*)

Keyakinan mendorong seseorang dapat mengatasi kesulitannya dan menolong untuk menggapai tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Bandura (dalam Yulikhah, dkk 2019: 67) menyatakan bahwa *Self efficacy* adalah kekuatan dari tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya.

3) Bakat

Keterampilan dan kepintaran seseorang dalam menyingkapi situasi tertentu yang mana ia tidak memperoleh maslahat untuk dirinya sendiri adalah salah satunya dipengaruhi oleh bakat. Bakat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, keahlian, kemahiran dan keterampilan yang dimiliki seseorang.

4) Hasrat atau kemauan

Dalam menggapai keberhasilan hidup dibutuhkan energi penggerak yang mengajak dalam hal ini keinginan atau hasrat. Hasrat menunjukkan tekad yang kuat, semangat, inisiatif, spirit dan meraih cita-cita.

5) Karakter

Individu yang berkarakter baik, ia memiliki semangat, pantang menyerah, dan genius sehingga memiliki kekuatan yang mendorong untuk menggapai cita-citanya.

6) Kinerja

Merupakan faktor yang sangat mudah diperhatikan oleh orang lain sehingga selalu dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai seseorang. Karena kesuksesan individu dalam merespons kesulitan dan menggapai sesuatu dapat dilihat dari kinerjanya.

7) Kecerdasan

Bidang kecerdasan yang menonjol kebanyakan memengaruhi profesi, jabatan, pengalaman dan minat.

8) Kesehatan

Kesehatan seseorang baik fisik maupun emosi dapat menjadi pengaruh dalam meraih kesuksesan. Keadaan jasmani dan rohani yang sempurna tentu mendorong seseorang untuk mengatasi masalahnya.

b) Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan bisa membangun kecerdasan, menciptakan habit yang sehat, pembentukan karakter, kedisiplinan, motivasi dan prestasi yang gemilang.

2) Lingkungan

Lingkungan sebagai tempat bermukim, di mana seseorang bisa menyesuaikan diri bagaimana cara beradaptasi dan menyikapi masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi *adversity quotient*, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 9 faktor yang memengaruhinya, yaitu: daya saing, produktivitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, faktor internal dan faktor eksternal.

C. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 179) dukungan orang tua merupakan sesuatu yang didukung, dorongan dan pemberian bantuan. Menurut Hasbullah (2010: 19) bahwa dukungan orang tua adalah hal yang paling penting dalam kehidupan sebuah keluarga yang mana di dalamnya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain.

Menurut Kuncoro (2002: 7) mengatakan bahwa dukungan orang tua merupakan perhatian, kemauan untuk saling menolong, sehingga dapat dijadikan andalan, dapat saling berbagi,

menyayangi dengan tujuan dapat saling tolong menolong dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah pada saat keadaan individu yang merasa tertekan sehingga membuat individu menjadi orang yang keberadaannya terlindungi. Dukungan orang tua menjadi salah satu yang menyebabkan individu merasa dijaga, dihargai, dan disayangi dan tanpa membeda-bedakan individu tersebut. Sejalan dengan pendapat Bukhori (2018: 5) mengatakan bahwa rasa tentram, dipedulikan, dan ditolong adalah bentuk dari dukungan sosial dari orang lain dalam hal ini dukungan orang tua yang diterima oleh seseorang. Seseorang yang memperoleh dukungan dari orang tua akan mempunyai perasaan bahwa dirinya menerima kasih dari orang-orang sekitarnya.

Menurut Utami (2009: 27) dukungan orang tua adalah perlindungan atau dukungan yang didapatkan anak dari orang tuanya yang berguna bagi individu untuk menyelesaikan kepentingannya dari orang lain. Orang tua diharapkan bisa memberikan peluang kepada anaknya supaya ia dapat mengeksplor keterampilan yang dimilikinya, menggali ide, belajar bagaimana menarik kesimpulan terhadap suatu masalah serta mau bertanggungjawab atas keputusan yang telah diambilnya.

Menurut Slameto (2010: 61) bahwa dukungan orang tua merupakan pemahaman mengenai kewajiban menuntun serta menumbuhkan anak secara berkelanjutan dengan mewariskan hal-

hal yang baik kepada anak, seperti kasih sayang, perhatian, dukungan, rasa aman dan bentuk keduliaan kepada anak Sesuai dengan QS. At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”

Menurut Tafsir Al-Muyassar ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang memercayai Allah dan Rasul-Nya kemudian menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah kepada kalian, serta jagalah keluarga kalian sebagaimana kalian menjaga diri kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, menyiksa penghuninya dengan perlakuan yang kasar dan keras oleh para malaikat yang diperintahkan Allah, sebaliknya mereka selalu menjalankan setiap yang diperintahkan dan mereka tidak pernah menyelisih perintah Allah. Diakses dari <https://tafsirweb.com>

Dari beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah persepsi seseorang tentang keberadaan diri, kepedulian antar sesama anggota keluarga, adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi individu. Kemudian orang tua juga harus

ada kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

2. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino (1998: 108) dukungan orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu:

a) Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah ekspresi yang terlihat lewat ungkapan melalui simpati dan solidaritas kepada individu, dengan demikian individu tersebut merasa disayangi, tenteram, aman dan diperhatikan.

b) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah ungkapan yang terlihat melalui persetujuan dan memberikan saran yang positif mengenai ide-ide, kemampuan dan prestasi orang lain.

c) Dukungan instrumental

Dukungan ini menyangkut dukungan secara spontan, yakni melalui dukungan berupa materi (keuangan) dan yang lainnya seperti membantu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

d) Dukungan informasi

Dukungan ini menyangkut dukungan berupa informasi atau pesan seperti petunjuk, pengarahan, serta feedback (umpan balik) supaya individu tersebut mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Menurut Friedman (1998: 78) aspek-aspek dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

a) Dukungan emosional

Orang tua adalah tempat kembali yang paling tenang dan nyaman untuk berkeluh kesah dan mendamaikan pikiran. Karena sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari pertolongan dan bantuan orang lain. Individu yang sedang menghadapi masalah akan lebih terbantu apabila memiliki orang tua yang dapat memahami dan memedulikan masalah yang dihadapinya.

b) Dukungan penilaian

Orang tua dalam hal ini memposisikan diri dengan berperan sebagai penengah dalam penyelesaian masalah sekaligus menjadi fasilitator saat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dukungan dan kepedulian orang tua adalah bentuk kasih sayang yang diberikan kepada individu.

c) Dukungan instrumental

Orang tua sebagai orang pertama yang memberikan bantuan untuk setiap keperluan individu. Orang tua

mengusahakan jalan keluar terbaik bagi individu saat mengerjakan tugasnya.

d) Dukungan informasi

Orang tua berperan dalam mencari informasi. Dengan demikian bantuan informasi yang telah diberikan oleh orang tuanya, individu diharapkan dapat menangani masalahnya dengan baik.

Aspek yang dipakai untuk indikator penelitian ini lebih memprioritaskan pada teori menurut Sarafino di antaranya: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Hal ini disebabkan karena aspek-aspek tersebut dinilai bisa menggantikan aspek yang disampaikan oleh Friedman. Kemudian, teori Sarafino dipakai oleh peneliti sebagai dasar teoretik untuk membuat alat ukur skala dukungan orang tua.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi anak dalam menyelesaikan skripsi. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut Slameto (2003: 4) yaitu:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana cara anak dalam belajar dan berpikir.

Cara orang tua dalam mendidik anak itu berbeda-beda, ada orang tua yang mendidik anaknya secara otoriter, ada orang tua yang mendidik anaknya secara demokratis dan ada juga orang tua yang mendidik anaknya secara acuh tak acuh.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi atau hubungan orang tua dengan anak-anaknya. Demi kemahiran dalam belajar serta kesuksesan anak, dibutuhkan adanya hubungan yang baik dalam keluarga yaitu orang tua dengan anak. Menurut Bukhori (2012: 14) bahwa keluarga merupakan lingkungan pertumbuhan dan perkembangan individu, di mana kebutuhan fisik dan psikologis dimulai dari lingkungan keluarga. Individu dalam keluarganya akan menjadikan orang tuanya sebagai figur tempat menaruh harapan, berkisah, dan meluapkan keluh kesahnya saat menghadapi kesulitan. Dengan demikian, peran keluarga sangat dibutuhkan oleh anggota keluarganya saat menghadapi masalah atau kesulitan.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai sebuah kondisi atau situasi yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Karena suasana rumah yang bising/ramai

dan berantakan tidak akan memberi ketenangan pada anak yang sedang belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang, menyebabkan kebutuhan pokok anak tidak dapat terpenuhi dengan baik. Namun, tidak sedikit yang menjadikan keadaan ekonomi yang kurang menjadikan anak termotivasi untuk lebih bersemangat dan berhasil dalam meraih impiannya.

e) Pengertian orang tua

Anak memerlukan motivasi dan dorongan serta pengertian dari orang tuanya serta bisa menjadi contoh yang baik buat anggota keluarganya. Menurut Rachmawati (2018:7) Bahwa orang tua merupakan pemberi contoh yang utama dalam lingkungan keluarga. Belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Karena sewaktu-waktu semangat anak menurun, maka sebagai orang tua diperlukan memberikan pengertian dan dorongan kepada anaknya, dapat memberikan bantuan dan dukungan pada anak ketika mengalami masalah atau kesulitan baik di kampus ataupun di lingkungan masyarakat. Agar anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Sebagai orang

tua perlu menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dan memberikan teladan/ccontoh yang baik kepada anak, supaya anak terdorong untuk lebih semangat dalam mencapai kesuksesan dimasa depannya. Hal ini juga dijelaskan oleh Soemanto (dalam Supartono, 2004: 5) mengatakan bahwa orang tua yang mampu meraih suatu kesuksesan dalam karirnya adalah modal terbaik orang tua dalam melatih dan mengajarkan pada anak keterampilan dan ilmu serta nilai-nilai tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan yang anak inginkan.

Sobur (2003: 5) mengemukakan bahwa faktor dukungan orang tua sebagai penentu kesuksesan anak terdiri dari:

a) Kondisi Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi memiliki pengaruh yang sangat besar akan keberlanjutan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menjadikan keadaan rumah atau suasana rumah menjadi suram/muram sehingga gairah anak dalam belajar pun menjadi hilang.

b) Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak berkaitan erat dengan kesuksesan dan keberhasilan anak. Sehingga perlu untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

c) Cara mendidik orang tua

Pendidikan orang tua terhadap anak berbeda-beda, ada orang tua yang mendidik anak secara otoriter, ada orang tua yang mendidik anak secara demokratis menerima setiap pendapat anggota keluarga, dan ada juga orang tua dalam mendidik anaknya secara acuh tak acuh. Cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh oleh anak itu semua tergantung dari bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi dukungan orang tua, peneliti menyimpulkan bahwa ada 8 faktor, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, kondisi ekonomi keluarga dan hubungan emosional orang tua dan anak.

4. Fungsi Dukungan Orang Tua

Fungsi dukungan orang tua menurut Soelaeman (1994: 85-115) adalah:

a) Fungsi edukasi

Fungsi edukasi atau fungsi pendidikan adalah berhubungan erat dengan pendidikan dan pembinaan yang diberikan orang tua kepada anaknya secara umum.

b) Fungsi sosialisasi

Salah satu tugas orang tua adalah mendidik anak agar anaknya menjadi pribadi yang tangguh, tidak mudah mengeluh karena kelak di masa dewasanya ia akan menjadi bagian dari sebuah masyarakat dan tentunya diharapkan ia bisa menjadi anggota masyarakat yang baik. Tugas orang tua dan keluarga dalam memberikan pendidikan tidak hanya mendidik dan mengajarkan anak menjadi pribadi yang percaya diri, tetapi orang tua juga perlu mempersiapkan anak agar menjadi pandai dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya.

c) Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Sebagai orang tua yang mendidik hakikatnya ia juga sedang melindungi anaknya, yaitu melindungi anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan dari penyimpangan-penyimpangan terhadap norma.

d) Fungsi afeksi atau fungsi perasaan

Anak berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungannya, anak juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadi yang ada pada orang tuanya, ia berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil ia yang penuh penghayatan terhadap dunia secara global dan belum terdifferensiasikan.

e) Fungsi religius atau fungsi agama

Fungsi religius atau fungsi agama, artinya orang tua memiliki kewajiban menyampaikan dan memperkenalkan kepada anaknya tentang agama. Karena agama sebagai sumber utama terciptanya kesejahteraan dalam lingkungan keluarga.

f) Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis adalah orang tua berkewajiban untuk mencari nafkah agar kebutuhan anak-anaknya dapat tercukupi serta anak dapat bebas mengembangkan kemampuannya sehingga ia terlepas dari segala kecemasan dalam kehidupan sehari-harinya.

g) Fungsi biologis

Fungsi biologis adalah berhubungan dengan terpenuhinya kebutuhan biologis. Artinya kebutuhan akan keterjagaan fisik demi meneruskan kehidupannya.

Sedangkan menurut Cutrona dan Orford (dalam Shinta, 1995: 36) menerangkan bahwa ada lima fungsi dasar dari dukungan orang tua yaitu:

a) Fungsi dukungan materi

Dukungan materi sering disebut sebagai bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental support*).

b) Fungsi dukungan emosi

Dukungan ini berkaitan dengan sesuatu yang bersifat emosional atau bagaimana mengontrol emosi, perasaan dan mengungkapkan sesuatu. Dengan demikian dukungan emosional sejenis ini individu mendapatkan kelekatan emosional sehingga akan muncul perasaan tenang, damai, dan bahagia.

c) Fungsi dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan ungkapan atau pujian positif kepada individu. Sehingga individu dapat merasakan penghargaan terhadap prestasi yang telah diraihnya.

d) Fungsi dukungan informasi

Dukungan informasi merupakan dukungan yang berupa komentar positif, atau feedback atas apa yang telah dikerjakan oleh individu.

e) Fungsi Integritas sosial

Fungsi integritas sosial merupakan komponen dari suatu kelompok yang memiliki cara pandang yang sama. Sehingga individu dapat saling bertukar pikiran tentang suatu minat, dan dapat melakukannya secara bersama-sama. Individu akan merasa aman, nyaman, serta merasa melindungi dan dilindungi.

Berdasarkan pada fungsi-fungsi dukungan orang tua, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 12 fungsi dukungan orang tua yaitu fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi atau fungsi lindungan, fungsi afeksi atau fungsi perasaan, fungsi religius atau fungsi agama, fungsi ekonomis, fungsi biologis, fungsi dukungan materi, fungsi dukungan emosi, fungsi dukungan penghargaan, fungsi dukungan informasi dan fungsi integritas sosial.

D. Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa

Penerima Beasiswa Bidikmisi

Menurut Uno (2007: 30) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan rangkaian kegiatan tertentu guna menggapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang harus digapai oleh mahasiswa bidikmisi adalah dapat menyelesaikan skripsinya. Skripsi merupakan hasil penelitian mahasiswa dan harus memenuhi persyaratan lulusan perguruan tinggi. Dibutuhkannya motivasi bagi mahasiswa saat menulis skripsi yakni agar mahasiswa lebih terdorong mengerjakan skripsinya.

Dalam menulis skripsi, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memerlukan dorongan internal dan dan dorongan eksternal. *Adversity quotient* sebagai salah satu dorongan internal mahasiswa dalam menyusun skripsi. Stoltz (2000: 9) *Adversity quotient* adalah

kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan dalam setiap sudut pandang kehidupannya. Individu yang memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan hidupnya. Kemampuan ini merupakan bentuk keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitan saat mengerjakan skripsi, sehingga dapat mendorong mahasiswa dalam mencapai apapun yang diinginkan.

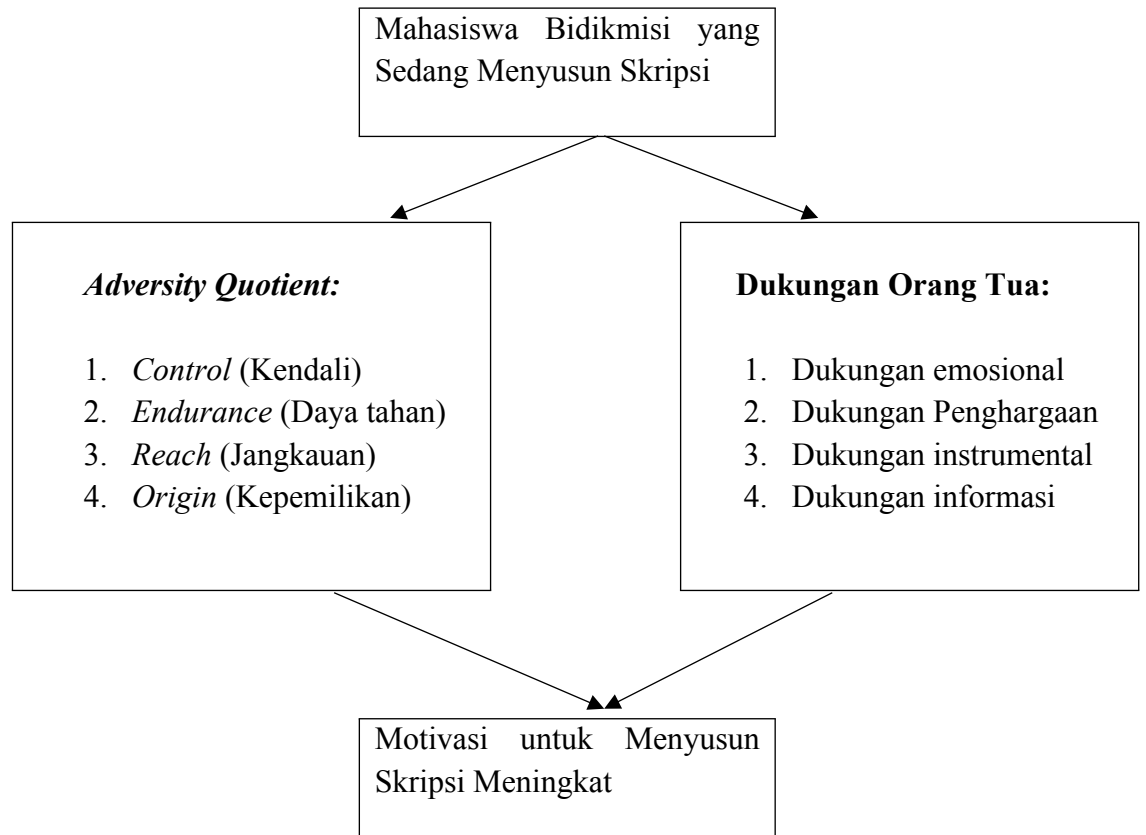
Adversity quotient pada mahasiswa dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitannya maka semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2018: 18) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *adversity quotient* dengan motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsinya di mana mahasiswa mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan selama dalam proses pengerjaan skripsi, tidak mudah menyerah, frustrasi dan putus asa, sehingga ia dapat menyelesaikan skripsinya dengan tuntas.

Selanjutnya dorongan eksternal atau dorongan yang berasal dari luar diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi adalah dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua seperti dukungan penghargaan yang baik dari orang tua, kepedulian dan perhatian orang tua kepada anak, rasa dilindungi serta memberikan arahan dan nasehat

kepada anak ketika sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsinya sehingga anak akan merasa nyaman dan bersemangat dalam mengerjakan skripsinya kembali. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Weiss (Cutrona & Russell, 1987) individu akan merasa dihargai oleh orang tuanya ketika individu memperoleh pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang telah diraihinya. Selanjutnya, apabila individu memperoleh dukungan informasi seperti adanya feedback atau arahan dan saran dari orang tua akan membuat individu tersebut menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan tugasnya dibandingkan dengan mengerjakan tugas-tugas lain yang tidak bermanfaat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2013: 19) mengemukakan bahwa hasil penelitian memperoleh korelasi signifikan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, membuktikan bahwa dukungan orang tua yang tinggi berimbang dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya dapat di ambil kesimpulan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi menyelesaikan skripsi begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi apabila digambarkan akan menjadi bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi.



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis dalam kalimat tanya. Dalam hal ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
2. Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.
3. Ada hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Azwar (1998: 78) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif

adalah penelitian yang proses pengerjaannya penuh dengan angka, mulai dari tahap pengumpulan data, interpretasi data, hingga pada hasil penyajian data. Menurut Purwanto (2008: 14) penelitian kuantitatif juga dipengaruhi oleh paham filosofis empirisme dan behaviorisme. Penelitian kuantitatif juga dipengaruhi oleh paham positivisme, yang digunakan untuk menguji populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara acak, dan analisis data statistik yang dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis korelasional, menurut Sudijono (2004: 179) teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini membahas tentang korelasi antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional

Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni:

- a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi menyelesaikan skripsi.

b. Variabel independen (X)

Variabel independen juga biasa disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini ada dua yaitu *adversity quotient* (X1) dan dukungan orang tua (X2).

2. Definisi Oprasional

a.) Motivasi menyelesaikan skripsi merupakan dorongan yang muncul pada diri individu karena tujuan yang harus dicapai salah satunya adalah menyelesaikan skripsi. Variabel motivasi menyelesaikan skripsi ini diukur menggunakan skala motivasi menyelesaikan skripsi yang mengacu pada teori Santrock (2011: 204) yang memiliki 2 aspek, yakni: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apabila individu memperoleh skor tinggi maka dorongan yang dimiliki individu juga menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila individu memperoleh skor yang rendah maka dorongan yang dimiliki individu juga menjadi rendah.

b.) *Adversity quotient* adalah suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala macam kesulitan hingga menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berpikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut. Variabel *adversity quotient* ini diukur menggunakan skala *adversity quotient* yang mengacu pada teori Stoltz (2002: 102) yang memiliki 4 aspek, yakni: *control* (kendali), *endurance* (daya tahan), *reach* (jangkauan) dan *origin* (kepemilikan). Apabila individu memperoleh skor tinggi maka kemampuan pada diri individu juga menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila individu memperoleh skor yang rendah maka kemampuan yang dimiliki individu juga menjadi rendah.

c.) Dukungan orang tua adalah bentuk perilaku orang tua yang menumbuhkan rasa nyaman dan membuat individu tersebut merasa dicintai, dihargai, disayangi, dan percaya bahwa orang tuanya bersedia berikan bantuan dan keamanan dan rasa nyaman kepada individu yang terlibat. Variabel dukungan orang tua diukur menggunakan skala dukungan orang tua yang mengacu pada teori Sarafino (1998: 108) yang memiliki 4 aspek yakni: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula dukungan

orang tua yang diterima oleh individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula dukungan orang tua yang diterima oleh individu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang di Jalan Walisongo No. 3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada bulan April- Mei 2022.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah normal yang mencakup atas objek ataupun subjek dengan nilai dan karakteristik tertentu yang diatur oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 250 mahasiswa bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018 yang sedang atau akan menyusun skripsi.

2. Sampel

Menurut Azwar (2016: 79) sampel adalah separuh dari populasi, sampel juga harus memiliki karakteristik dari populasi tersebut. Sejalan dengan pendapat Martono (2011: 74-76) sampel adalah

sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat tertentu untuk diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yakni: 1). Mahasiswa laki-laki dan perempuan. 2). Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2018. Sampel penelitian ini didapatkan atas dasar tabel penentuan jumlah sampel dalam populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isacc dan Michael, karena populasi mahasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang berjumlah 250 subjek dengan tingkat kesalahan 5% adalah 146 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 83) teknik sampling juga disebut sebagai teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Teknik ini digunakan karena peneliti mengacak populasi yang besar dan karena itu memilih populasi berdasarkan kelompok atau kelas. Penggunaan *cluster random sampling* ini juga dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan sampel di setiap perlakuan maupun kondisi eksternal dan internal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (1995: 134) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan instrumen yang mana instrumen ini adalah sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah skala. Azwar (2013: 17)

mengemukakan bahwa skala merupakan alat yang dibuat untuk mengetahui atribut tertentu mengenai jawaban atau respons atas pertanyaan yang ada.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan skala dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan skala yang bernama skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala *likert* digunakan untuk menyesuaikan sikap, pendapat, dan pandangan orang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala *likert* menjabarkan variabel yang diukur menjadi indikator variabel, kemudian ketika menyusun item-item instrumen yang menjadi acuannya adalah aspek-aspek tersebut sehingga terbentuk sebuah pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini, skala motivasi, *adversity quotient*, dan dukungan orang tua diberikan skor berkisar 1 hingga 4 dengan ketentuan sebagai berikut (Azwar, 2016: 98-99):

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala

Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Favorable merupakan pernyataan mengenai aspek penelitian yang berisi hal-hal yang positif dan mendukung. Sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan mengenai aspek penelitian yang berkaitan dengan hal-hal negatif dan tidak mendukung. Pada kriteria penilaian skala peneliti memakai empat pilihan jawaban yakni: Sangat Sesuai

(SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk *Favorable* Sangat Sesuai (SS) memperoleh skor 4, Sesuai (S) memperoleh skor 3, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 2, dan yang Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 1. Kemudian untuk yang *unfavorable* Sangat Sesuai (SS) memperoleh skor 1, Sesuai (S) memperoleh skor 2, Tidak Sesuai (TS) memperoleh skor 3, dan yang Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh skor 4.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan tiga skala pengukuran pada tiap skala memiliki keterbatasan sesuai dengan definisi operasional, skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala Motivasi Menyelesaikan skripsi

Skala motivasi menyelesaikan skripsi ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi yang dimiliki oleh subjek. Skala motivasi menyelesaikan skripsi ini disusun berdasarkan aspek menurut teori Santrock (2011: 204) yaitu motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik.

Skala motivasi menyelesaikan skripsi terdiri dari 32 item, yang terdiri dari 16 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Subjek yang memperoleh skor semakin tinggi maka subjek memiliki motivasi menyelesaikan skripsi yang tinggi pula. Sedangkan subjek yang memperoleh skor semakin rendah maka subjek memiliki motivasi menyelesaikan skripsi yang rendah pula. Rancangan item skala motivasi menyelesaikan skripsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Blue Print Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
----------	-------	-----------	-----------	-------------	--------

Motivasi	Motivasi intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk meraih keberhasilan	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
		Memiliki rasa tanggung jawab atas skripsi yang sedang dikerjakan	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
	Motivasi ekstrinsik	Mengerjakan skripsi karena adanya imbalan dan ganjaran	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
		Merasa nyaman dengan keadaan lingkungan sekitar yang mendukung	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Jumlah total			16	16	32

2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *adversity quotient* ini digunakan untuk mengukur *adversity quotient* yang dimiliki subjek. Skala *adversity quotient* ini disusun berdasarkan aspek menurut teori Stoltz (2002: 102) yaitu *control*

(kendali), *endurance* (daya tahan), *reach* (jangkauan) dan *origin* (kepemilikan).

Skala *adversity quotient* pada penelitian ini terdiri dari 32 item, yang terdiri dari 16 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Ketika subjek memperoleh skor yang semakin tinggi berarti subjek memiliki *adversity quotient* yang tinggi pula. Sebaliknya, ketika subjek memperoleh skor yang semakin rendah berarti subjek memiliki *adversity quotient* yang rendah pula. Rancangan item skala *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 : Blue Print Skala Adversity Quotient

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Control</i> (kendali)	Kemampuan mengendalikan emosi	1, 2	3, 4	8
		Mampu menghadapi cobaan dengan ketenangan	5, 6	7, 8	
	<i>Endurance</i> (daya tahan)	Individu yang selalu optimis	9, 10	11, 12	8
		Tidak suka menunda pekerjaan	13, 14	15, 16	
	<i>Reach</i> (jangkauan)	Tetap tenang dan konsentrasi	17, 18	19, 20	8

		Menyiapkan alternatif solusi	21, 22	23, 24	
	Origin (kepemilikan)	Keberhasilan dari usaha sendiri	25, 26	27, 28	8
		Individu yang mampu Menerima kegagalan sebagai cobaan hidup	29, 30	31, 32	
		Jumlah total	16	16	32

3. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua ini digunakan untuk mengukur tingkat dukungan orang tua yang dimiliki oleh subjek. Skala dukungan orang tua ini disusun berdasarkan aspek menurut teori Sarafino (1998: 108) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Skala dukungan orang tua terdiri dari 32 item yakni 16 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Subjek yang memperoleh skor semakin tinggi maka subjek memiliki dukungan orang tua yang tinggi pula. Sedangkan subjek yang memperoleh skor semakin rendah maka subjek memiliki dukungan orang tua yang rendah pula. Item skala dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 : Blue Print Skala Dukungan Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dukungan Orang Tua	Dukungan emosional	Memperoleh kasih sayang dan perhatian dari orang tua	1, 2	5, 6	8
		Mendapatkan rasa dilindungi dan nyaman dari orang tua	3, 4	7, 8	
	Dukungan penghargaan	Adanya Feedback (timbang balik) dari orang tua	9, 10	13, 14	8
		Rasa dihargai oleh orang tua	11, 12	15, 16	
	Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan materi dari orang tua	17, 18	21, 22	8
		Memperoleh perlakuan yang baik dari orang tua	19, 20	23, 24	
	Dukungan informasi	Nasehat dan bimbingan dari orang tua	25, 26	29, 30	8

		Informasi dan arahan dari orang tua	27, 28	31, 32	
		Jumlah total	16	16	32

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (1998: 73) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan dalam melakukan fungsi pengukurannya. Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi yaitu ketika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut.

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan keefektifan suatu alat ukur. Apabila suatu alat ukur yang menunjukkan validitas yang tinggi berarti alat ukur tersebut sah atau valid, sebaliknya ketika suatu alat ukur menunjukkan validitas rendah berarti alat ukur tersebut tidak valid. Tingkat kevalidan menunjukkan sejauh mana pengumpulan data dan tidak menyimpang dari validitas yang diharapkan. Menurut Purwanto (2020: 85) yang dimaksud validitas alat ukur adalah sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagai contoh, apabila sebuah tes dikatakan mengukur logika numerik seharusnya item pernyataan benar-bener mengukur logika numerik bukan

mengukur kemampuan lainnya. Menurut Sugiyono (2016: 121) ketika sebuah data dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan valid. Secara efektif berarti instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.

Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk menurut Sugiyono (2016: 123) yaitu menguji seberapa baik hasil yang didapat dalam menggunakan pengukuran dengan teori yang ada. Cara memperoleh validitas konstruk yaitu dengan menghubungkan skor pada setiap item pernyataan dengan skor total semua item. Hubungan yang tinggi dan positif menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan skala keseluruhan.

Peneliti menggunakan uji validitas penelitian ini dengan *Corrected Item-Total Correlation* dengan menggunakan bantuan SPSS 23 *for windows* setiap butir item pernyataan akan dikorelasikan dengan skor totalnya. Masing-masing item dinyatakan valid apabila nilai koefisiennya $> 0,3$, sedangkan item yang dinyatakan gugur apabila nilai koefisiennya $< 0,3$.

2. Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan yang tinggi pada suatu alat yang dapat dianggap sebagai alat ukur yang baik sehingga dapat

digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Arikunto (2006: 178) uji reliabilitas merupakan suatu alat atau instrumen yang cukup bisa diyakini untuk dapat dalam pengumpulan data karena alat atau instrumen tersebut sudah bagus. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Menurut Arikunto (2010: 221) alat yang dipercaya juga akan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2016: 121) instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama tatkala mengukur objek beberapa kali. Peneliti menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dibantu menggunakan SPSS 23 *for windows*.

Untuk menginterpretasi koefisien reliabilitas, maka digunakan katagori menurut Sugiyono (2015: 184) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5 Katagorisasi Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, bilamana r lebih besar atau sama dengan 0,60 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, bilamana r kurang dari 0,60 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti telah melakukan uji coba skala penelitian terhadap 30 responden. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 23 for windows. Hasil uji validitas pada skala *adversity quotient* menunjukkan bahwa 14 item pernyataan memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3 yang berarti valid dan 18 item pernyataan memiliki nilai koefisien kurang dari 0,3 yang berarti tidak valid. Berikut sebaran item skala *adversity quotient* yang telah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.6 Sebaran item skala *adversity quotient* setelah uji coba

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Control</i> (Kendali)	1*,2*,5,6*	3,4*,7*,8*	2
2	Endurance (Daya Tahan)	9*,10, 13*, 14	11,12,15*,1 6*	4
3	Reach (Jangkauan)	17*,18, 21*,22*	19,20,23, 24	5
4	Origin (Kepemilikan)	25*,26*,29*, ,30*	27,28*,31,3 2	3
	Total	4	10	14

Ket: item yang bertanda* adalah item yang gugur

Selanjutnya hasil uji validitas pada skala dukungan orang tua menunjukkan bahwa 10 item pernyataan memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3 yang berarti valid, dan 22 item pernyataan memiliki nilai koefisien kurang dari 0,3 yang berarti tidak valid. Berikut sebaran item skala dukungan orang tua yang telah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.7 Sebaran item skala dukungan orang tua setelah uji coba

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan Emosional	1,2,3*,4*	5*,6*,7*,8*	2

2	Dukungan Penghargaan	9*,10*,11,12	13*,14*,15*,16*	2
3	Dukungan Instrumental	17,18,19,20	21*,22*,23*,24*	4
4	Dukungan Informasi	25,26,27*,28*	29*,30*,31*,32*	2
	Total			10

Ket: item yang bertanda* adalah item yang gugur

Kemudian pada hasil uji validitas pada skala motivasi menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa 16 item pernyataan memiliki nilai koefisien lebih dari 0,3 yang berarti valid dan 16 item pernyataan memiliki nilai koefisien kurang dari 0,3 yang berarti tidak valid. Berikut sebaran item skala motivasi menyelesaikan skripsi yang telah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.8 Sebaran aitem skala motivasi menyelesaikan skripsi setelah uji coba

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Motivasi Intrinsik	1*,2*,9*,10,17*,18,25*,26*	5*,6*,13*,14*,21,22*,29*,30*	3
2	Motivasi Ekstrinsik	3*,4*,11,12,19,20,27,28*	7*,8*,15,16*,23,24,31,32	10
	Total			13

Ket: item yang bertanda* adalah item yang gugur

Adapun hasil uji reliabilitas ketiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Skor Reliabilitas	Jumlah Item	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
<i>Adversity Quotient</i>	0,841	14	0,60	Reliabel

Dukungan Orang Tua	0,824	10	0,60	Reliabel
Motivasi Menyelesaikan Skripsi	0,841	16	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, skala *adversity quotient*, dukungan orang tua, dan motivasi menyelesaikan skripsi dapat dikatakan reliabel karena skor ketiga variabel tersebut lebih dari 0,60.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:207) apabila data-data sudah dikumpulkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini statistik digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif.

1. Uji Asumsi

a.) Uji Normalitas

Uji asumsi yang pertama dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sampel yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sejalan dengan pendapat Noor (2016: 146) bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Bilamana data penelitian berdistribusi normal maka data diuji menggunakan teknik analisis parametrik, akan tetapi bilamana data berdistribusi

tidak normal maka dapat menggunakan teknik statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah sampel tersebut normal atau tidak, peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Untuk suatu sampel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b.) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel X dan variabel Y linear atau tidak. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014: 265) bahwa pengujian linearitas merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau non linear Priyanto (2011: 46) mengatakan bahwa tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Apabila kedua variabel tersebut linear maka mempunyai nilai signifikan $P < 0,05$, kemudian secara teori apabila dua variabel dikatakan linear ketika signifikansi (*Deviation for lineartiy* yaitu) $P > 0,05$.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2013: 182) merupakan teknik pengambilan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan

karena masih memerlukan pembuktian secara ilmiah. Hipotesis dalam penelitian akan diterima apabila dugaan itu benar dan akan ditolak jika dugaan itu salah. Penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis tergantung pada hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan fakta yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis uji korelasi ganda (*multiple correlation*) atau hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun interpretasi koefisien korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

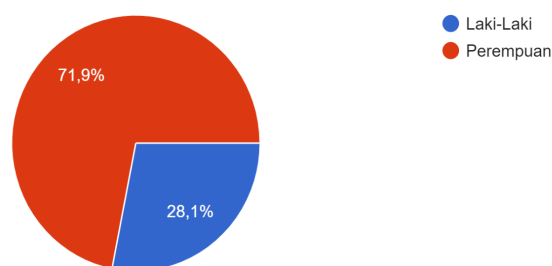
A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018 yang sebanyak 146 mahasiswa yang berasal dari 8 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM), Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK). Berdasarkan subjek yang diperoleh, dapat diketahui gambaran sebagai berikut:

a) Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian, maka sebaran subjek dapat dilihat pada gambar berikut:

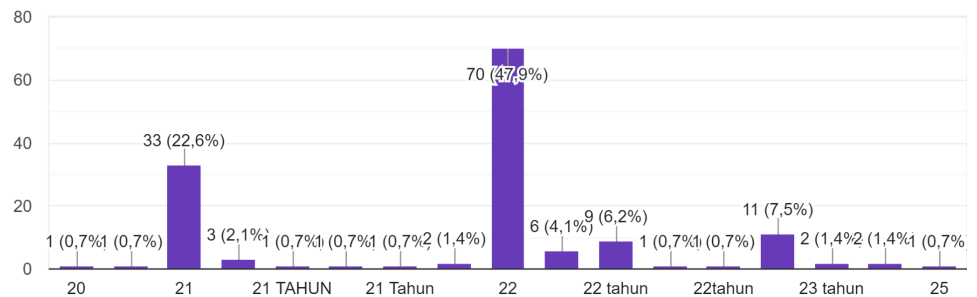


Gambar 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Diketahui sebanyak 104 orang atau sekitar 71,9% subjek penelitian adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya yakni 42 orang atau sekitar 28,1% adalah berjenis kelamin laki-laki.

b) Berdasarkan usia

Berdasarkan usia subjek penelitian, maka sebaran usia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Presentase Subjek Berdasarkan Usia

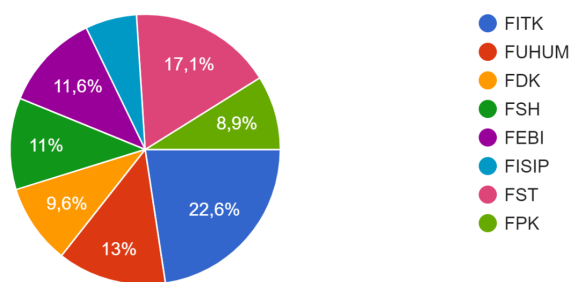
Berdasarkan rentang usia subjek penelitian, maka diperoleh gambaran bahwa 0,7% subjek penelitian berusia 20 tahun, 22,6% subjek penelitian berusia 21 tahun, 47,9% berusia 22 tahun, dan 7,5% berusia 23 tahun dan lainnya lebih dari 23 tahun.

c) Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan sebaran subjek penelitian maka dapat dilihat pada gambar bahwa 22,6% adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 13% mahasiswa dari Fakultas Ushuludin dan Humaniora, 9,6% dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 11% mahasiswa dari Fakultas Syari'ah dan Hukum, 11,6% mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 6,2% mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 17,1% mahasiswa dari

Fakultas Sains dan Teknologi kemudian dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan sebanyak 8,9% mahasiswa.

Berdasarkan sebaran subjek penelitian, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Presentase Subjek Berdasarkan Fakultas

2. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.2 Hasil Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adversity Quotient	146	21	55	38.49	5.106
Dukungan Orang Tua	146	10	40	29.34	5.597
Motivasi Menyelesaikan Skripsi	146	31	52	42.01	3.697
Valid N (listwise)	146				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui skor masing-masing variabel di antaranya, variabel *adversity quotient* memiliki skor maksimal 55, skor minimal 21, mean 38,49 dan standar deviasi 5,106. Variabel dukungan orang tua memiliki skor maksimal 40, skor minimal 10, mean

29,34 dan standar deviasi 5,597. Dan variabel motivasi menyelesaikan skripsi memiliki skor maksimal 52, skor minimal 31, mean 42,01, dan standar deviasi 3,697.

Selain itu, untuk mengategorisasikan data variabel *adversity quotient*, dukungan orangtua dan motivasi menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kategorisasi variabel penelitian.

3. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi masing-masing variabel penelitian digunakan rata-rata skor dan standar deviasi setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a) Kategorisasi variabel *adversity quotient*

Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel *Adversity Quotient*

Rumus Interval	Interval Skor	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
$M+1SD < X$	<28	1	0,7%	Rendah
$M-1SD < X < M$	28-42	110	75,3%	Sedang
$X < M-1SD$	> 42	35	24,0%	Tinggi
	Jumlah	146 Orang	100%	

Berdasarkan tabel di atas variabel *adversity quotient* dapat diketahui sebanyak 35 mahasiswa (24,0%) memiliki *adversity quotient* dalam kategori tinggi, 110 mahasiswa (75,3%) memiliki *adversity quotient* dalam kategori sedang, dan 1 mahasiswa (0,7%) memiliki *adversity quotient* dalam kategori rendah.

b) Kategorisasi variabel dukungan orang tua

Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua

Rumus Interval	Interval Skor	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
$M+1SD < X$	< 20	6	4,1%	Rendah
$M-1SD < X < M$	20-30	81	55,5%	Sedang
$X < M-1SD$	>30	59	40,4%	Tinggi
	Jumlah	146 Orang	100%	

Variabel dukungan orang tua pada tabel 4.2 sebanyak 59 mahasiswa (40,4%) memiliki dukungan orang tua dalam kategori tinggi, 81 mahasiswa (55,5%) memiliki dukungan orang tua dalam kategori sedang, dan 6 mahasiswa (4,1%) memiliki dukungan orang tua dalam kategori rendah.

c) Kategorisasi variabel motivasi menyelesaikan skripsi

Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Rumus Interval	Interval Skor	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
$M+1SD < X$	<37,5	45	30,8%	Rendah
$M-1SD < X < M$	37,5-44,5	99	67,8%	Sedang
$X < M-1SD$	>44,5	2	1,4%	Tinggi
	Jumlah	146 Orang	100%	

Selanjutnya pada variabel motivasi menyelesaikan skripsi pada tabel 4.3 sebanyak 2 mahasiswa (1,4%) memiliki motivasi menyelesaikan skripsi dalam kategori tinggi, 99 mahasiswa (67,8%) memiliki motivasi menyelesaikan skripsi dalam kategori sedang, dan 45 orang mahasiswa (30,8%) memiliki motivasi menyelesaikan skripsi dalam kategori rendah.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 23 *for windows*, apabila nilai $p > 0,05$ maka data

berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.58913340
Most Extreme	Absolute	.031
Differences	Positive	.031
	Negative	-.027
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 pada uji *One Sample Kolmogorov–Smirnov* bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,200. Berdasarkan tabel nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau $P > 0,05$ maka data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan teknik ANOVA dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Data dikatakan linear jika taraf signifikansi (*linearity*) $< 0,05$ dan *daviation from linearity* $> 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji linearitas dari ketiga variabel penelitian:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas A

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	Between	(Combined)	389.760	21	18.560	1.445	.110
Menyelesaikan	Groups	Linearity	70.437	1	70.437	5.486	.002
Skripsi *		Deviation from Linearity	319.323	20	15.966	1.243	.231
Adversity Quotient	Within Groups		1592.213	124	12.840		
Total			1981.973	145			

Berdasarkan tabel 4.5 variabel dikatakan linear jika *deviation from linearity* > 0,05. Hubungan variabel *adversity quotient* dengan variabel motivasi menyelesaikan skripsi menghasilkan nilai signifikansi (*linearity*) sebesar $0,002 < 0,05$ atau $P < 0,05$ dan *deviation from linearity* sebesar $0,231 > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang linear antara dua variabel tersebut karena menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas B

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	Between	(Combined)	411.527	25	16.461	1.258	.206
Menyelesaikan	Groups	Linearity	88.021	1	88.021	6.726	.001
Skripsi * Dukungan Orang Tua		Deviation from Linearity	323.506	24	13.479	1.030	.435
Within Groups			1570.445	120	13.087		

Total	1981.973	145			
-------	----------	-----	--	--	--

Selanjutnya hubungan variabel dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi menunjukkan nilai signifikansi (*linearity*) sebesar $0,001 < 0,05$ dan *deviation from linearity* sebesar 0,435, yang berarti terdapat hubungan yang *linear* antara dua variabel tersebut karena menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi terdapat hubungan yang *linear*.

C. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Hasil uji korelasi pearson antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi.

Correlations

		Adversity Quotient	Dukungan Orang Tua	Motivasi Menyelesaikan Skripsi
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	.394**	.189**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003
	N	146	146	146
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	.394**	1	.211**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	146	146	146
Motivasi Menyelesaikan Skripsi	Pearson Correlation	.189**	.211**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	
	N	146	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Uji Hipotesis Pertama

1	.240	.058	.044	3.61415	.058	4.368	2	143	.006
---	------	------	------	---------	------	-------	---	-----	------

Uji hipotesis ketiga untuk mencari koefisien korelasi variabel X1 dan X2 dengan Y yaitu menggunakan analisis korelasi ganda dengan bantuan SPSS 23 *for windows*. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai sig $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi, dan apabila dilihat pada tabel R, koefisien korelasi sebesar 0,240 menunjukkan bahwa hubungan *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi berada di kategori rendah atau lemah. Artinya, semakin tinggi *adversity quotient* dan dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa begitupun sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* dan dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 146 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018.

Pada uji hipotesis pertama yaitu hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, diketahui nilai signifikansi 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai *person correlation* 0,189 berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Semakin tinggi skor *adversity quotient* pada mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi menyelesaikan skripsi begitupun sebaliknya, semakin rendah skor *adversity quotient* maka motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi juga semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013: 104) bahwa *adversity quotient* mahasiswa semester akhir angkatan 2013 yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Adversity quotient* menjadi faktor yang berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi. Seperti penelitian dari Hidayat (2018: 302) mengatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2014: 146) bahwa *adversity quotient* dapat meningkatkan motivasi, *adversity quotient* juga memberikan pengaruh bagi mahasiswa agar lebih termotivasi dan tidak mudah putus asa. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Stoltz (2000: 79) mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki *adversity quotient* tinggi dianggap orang yang

paling memiliki motivasi, karena *adversity quotient* adalah salah satu faktor yang memengaruhi motivasi seseorang.

Mahasiswa bidikmisi yang termotivasi untuk menyelesaikan skripsi, serta pihak kampus yang mengharuskan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu atau tidak lebih dari 8 semester, agar tidak perlu membayar uang kuliah semester berikutnya. Menurut Stoltz (2002: 102) mengatakan bahwa empat aspek dasar yang akan menghasilkan kemampuan *adversity quotieny* yang tinggi yakni, *control* (kendali), *endurance* (daya tahan), *reach* (jangkauan), dan *origin* (kepemilikan). Diantara beberapa aspek *adversity quotient*, aspek *control* atau kendali adalah seberapa kuat mahasiswa mampu dalam mengendalikan kesulitan dan rintangan dalam hidupnya dan seberapa kuat mahasiswa dapat menghadapi dan memberikan peran pada setiap kesulitan dan rintangan yang sedang ia hadapi dalam kehidupnya, dalam hal ini menghadapi kesulitan menyelesaikan skripsi. Semakin besar kemampuan individu dalam mengendalikan setiap kesulitan maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa dapat bertahan dalam menghadapi setiap kesulitannya, tetap semangat dan tekun dalam menyelesaikan masalah tersebut. Demikian sebaliknya, jika kendali dalam diri individu rendah, maka akibatnya mahasiswa akan semakin sulit dan tidak berdaya serta mudah putus asa untuk menyelesaikan masalahnya. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil presentase *adversity quotient* sebesar, 0,7% mahasiswa berada pada kategori rendah,

75,3% berada dalam kategori sedang, dan sisanya 24,0% berada pada kategori tinggi.

Hasil uji hipotesis pertama mengenai hubungan *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi diperkuat dengan hasil penelitian dari Ridho (2016: 14) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi dengan tingkat korelasi $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, di mana semakin tinggi *adversity quotient* maka akan semakin tinggi pula motivasi menyelesaikan skripsi, begitupun sebaliknya, apabila *adversity quotient* semakin rendah maka motivasi menyelesaikan skripsi juga semakin rendah.

Pada uji hipotesis kedua yaitu hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menunjukkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *person correlation* 0,211 berarti lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi menyelesaikan skripsi begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Prasetyo & Rahmasari (2016: 6) bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Motivasi dalam mengerjakan skripsi

dipengaruhi oleh kuatnya dukungan sosial orang tua yang diterima. Ketika mahasiswa menerima dukungan sosial orang tua yang kuat maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki motivasi yang besar dalam menyelesaikan skripsi. Begitupun sebaliknya, apabila mahasiswa memperoleh dukungan sosial orang tua yang lemah maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki motivasi yang rendah dalam menyelesaikan skripsi. Pada penelitian ini (tabel 4.3) menunjukkan hasil dukungan orang tua pada mahasiswa di kategori rendah 4,1%, dan 55,5% berada dalam kategori sedang, serta 40,4% berada di kategori tinggi. Dukungan orang tua yang rendah menjadikan semangat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi juga kecil. Aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (1998: 108) terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Keempatnya saling berkorelasi membentuk dukungan orang tua pada seseorang, khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian dari Putri (2013: 15) melakukan analisis bahwa memiliki korelasi hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi dengan hasil 0,517 dan termasuk dalam kategori sedang. Sehingga membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua yang tinggi searah dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Artinya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Menurut Labib (2013: 5) bahwa individu yang memiliki persepsi dukungan orang tua ia akan merasa nyaman, diperhatikan, dihargai dan

merasa terbantu. Sehingga merasa terdorong untuk menyelesaikan skripsinya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang dengan tingkat dukungan orang tua yang tinggi maka akan cenderung lebih semangat dalam menyelesaikan skripsinya, berbeda dengan mahasiswa yang memperoleh dukungan orang tua yang rendah dalam menyelesaikan skripsi maka ia akan cenderung kurang bersemangat untuk menyelesaikan skripsinya.

Penelitian ini menunjukkan pembaharuan di mana pada penelitian ini mengorelasikan tiga variabel yakni *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya mencari hubungan dua variabel yaitu *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi atau dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Pada uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan nilai $R = 0,240$ artinya terdapat hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Pada hipotesis pertama menunjukkan hubungan yang positif antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi, sedangkan hipotesis kedua menunjukkan hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* dan dukungan orang tua maka motivasi menyelesaikan skripsi semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* dan dukungan orang tua maka motivasi menyelesaikan skripsi semakin rendah. Selain faktor *adversity quotient* dan dukungan orang tua,

penelitian lain juga mengungkapkan ada beberapa faktor lain yang memengaruhi motivasi menyelesaikan skripsi di antaranya: efikasi diri, kualitas komunikasi interpersonal dengan dosen, lingkungan sekitar, dan manajemen waktu. Pertama, faktor yang memengaruhi motivasi menyelesaikan skripsi adalah efikasi diri. Menurut penelitian Asvinda (2020: 36) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Anggraini & Hermano (2017: 121) kualitas komunikasi interpersonal dengan dosen juga berpengaruh kuat dengan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Sehingga dapat mendorong motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Menurut Widiastuti (2015: 11) ketika dosen pembimbing dan mahasiswa memiliki komunikasi interpersonal yang baik maka akan menjadikan mahasiswa lebih terdorong untuk menyelesaikan skripsi. Menurut Aziz dan Ginting (2014: 97) mengatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar dan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Sehingga dengan demikian, apabila lingkungan belajar kondusif dan manajemen waktu yang dimiliki individu juga baik, maka semakin besar pula motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* dan dukungan orang tua (X1 dan X2) memiliki hubungan 24% terhadap motivasi menyelesaikan skripsi (Y). Mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* dan didorong oleh dukungan orang tua akan mampu menghadapi

setiap kesulitan-kesulitan dan tidak mudah putus asa ketika sedang menyelesaikan skripsi agar dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018 mengenai hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi adalah. Pertama, ada hubungan positif antara *adversity quotient* dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi motivasi menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* maka semakin rendah motivasi menyelesaikan skripsi. Kedua ada hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi motivasi menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi menyelesaikan

skripsi. Ketiga, ada hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan orang tua dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis pada penelitian ini diterima, yakni semakin tinggi *adversity quotient* dan dukungan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018 dalam menyelesaikan skripsi.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya ketika akan menyempurnakan penelitiannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni populasi yang terlalu spesifik yaitu hanya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UIN Walisongo Semarang angkatan 2018. Banyaknya skor item yang gugur ketika peneliti melakukan uji coba skala penelitian, subjek kurang termotivasi untuk mengerjakan item skala sehingga subjek merasa lelah dan bosan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan mahasiswa untuk meningkatkan *adversity quotient* agar tidak mudah putus asa dalam

menghadapi setiap hambatan-hambatan selama mengerjakan skripsi, dengan demikian, motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi semakin meningkat.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian, kasih sayang dan dukungan penuh kepada anak agar anak semangat mengerjakan skripsi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama untuk memperluas cakupan pembahasan dalam penelitian ini dengan melihat faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Selain itu, apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan skala psikologi *adversity quotient* harus memperhatikan indikator yang kurang tepat pada aspek penelitian. Agar selanjutnya banyak pembaca yang terbantu dengan hasil penelitian tersebut dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abele, AE., Gendolla, GHE. (2007). Individual differences in optimism predict the recall of personally relevant information. *Personality and individual differences*, 43 (5), 1125-1135. <http://10.1016/j.paid.2007.03.005>.
- Abror, A. (1993). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Agusta, L. (2013). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan CV. Haragon Surabaya. *e-journal*, 1(3), 1-9.
- Andi, 1997. *Metode statistika*. Jakarta: Gramedia
- Anggi, R. I. H. (2017). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa smp swasta al-maksum desa cinta rakyat (Skripsi). Universitas Medan Area, Medan.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawan, M. C. (2017). Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan ilmu sosial*, 26 (2), 51-57. <http://10.2317/jpis.v26i2.3331>.
- Asvinda, R. P. (2020). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir (Skripsi). Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia teori dan pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012a). *Metode penelitian dalam psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Azwar, S. (2012b). *Penyusunan skala psikologi* (ed.2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus nara pidana Kota Semaang). *Jurnal ad-din*, 4(1), 1-19.

- Bukhori, B. (2018). Dukungan sosial keluarga dan subjective well being 1 (Makalah), 1-9.
- Daryanto, S. S (1997). Kamus Bahasa Indonesia lengkap. Surabaya : Apollo.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Jakarta.
- Dewi, M, A., Budiyono., & Kurniawan, H. (2019). Hubungan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Prisma 2. Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2018, 12 Februari, Semarang, Indonesia.
- Donal, A. (2014). Hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD negeri 68 kota Bengkulu (Skripsi). Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Dudija, N. (2011). Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja (Skripsi), Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Echols, J. M. (1992). Kamus Indonesia – Inggris
- Eka, V. R. (2011). Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar musik pada remaja (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Emeralda, G. N., & Kristina, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Empati*, 6(3), 154-159.
- Fadillah, A. E. (2013). Stress dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas mulawarman yang sedang menyusun skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (3), 148-156. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3325>
- Fajriyah, N. H. (2012). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD negeri bumi laweyan (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Fitriyah, L. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fredericksen, V. A. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Journal penelitian dan pengembangan pendidikan*, 1 (1), 65-81.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hanan, F. (2019). Hubungan regulasi emosi dengan adversity quotient pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di fakultas x universitas y (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Hapidoh, S., Bukhori, B., & Sessiani, L. A. (2019). The effect of self-regulation and peer attachment on adversity quotient in Quran reciter students. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 167–180. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art7>
- Haryani, R., & Tairas, M, M, W. (2014). Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 30-36.

- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Hidayat, A. (2018). Pengaruh kecerdasan adversitas dan dukungan orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 457-469. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.457>
- Juliansyah, N. (2011). Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah. Jakarta: Kencana
- Kristiyani, T. (2005). Adversity quotient pada Siswa Siswi Kelas 3 SMUK Xaverius 1 Jambi (Skripsi). *Manasa*, 1 (1), 7-11.
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggor, M. (2020). Pelatihan manajemen dalam meningkatkan motivasi siswa dan guru di SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2), 105-112. <https://dx.doi.org/10.32493/%25JAMH.v1i2.4805>
- Murniasih, E. (2009). Buku Pintar Indonesia. Jakarta: Gagas Media
- Martono, N. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Press
- Nafilatussalma. (2019). Hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan adversity quotient pada remaja di panti asuhan kabupaten kendal (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nova, A, W. (2018). Hubungan antara adversity quotient dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas teknologi informasi (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Nurhindazah, D., & Kustanti, E, R. (2016). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan adversity quotient pada mahasiswa yang menjalani mata kuliah tugas akhir di fakultas teknik universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5 (4), 645-652.
- Prabowo S. Dan Setyorini, D. (2005). Pengaruh adversity quotient, emotional intelligence dan intelligence quotient terhadap prestasi kerja karyawan pelaksana. *Manasa*. 1 (1), 12-16.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1-10.
- Purwanto, E. (2020). *Metode penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Rahman, F., & Hartanti, M, E. (2020). The influence of adversity quotient on anxietyin final year students of the departement of architecture engineering sam ratulagi university manado. *Journal Educational and psychological conference in the 4.0 era*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.21070/ICECRS2020.437>
- Ratna, T,U. (2009). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tunarungu (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Retno, I.H. (2018). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa (Skripsi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ridho. (2016). Hubungan adversity quotient dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra (BEMFA) (Skripsi). Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Roellyana, S., & Listiyandidni, R. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Santrock, j. (2010). *Remaja (Edisi kesbelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, H., Ismet, F., & Andirizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology: Biopsychological Interactions Fifth Edition. USA: John Wiley&Sons*.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sitanggang, C, I. (2018). Hubungan dukungan sosial dengan adversity quotient pada mahasiswa asal Papua di universitas Sumatera utara (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solaeman. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Mizan.
- Soraya, A, L. (2019). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan sosial keluarga dengan penyesuaian diri pada mahasantri putra ma'had al-aly UIN Malang (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Stoltz, P. (2000). *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode, Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan keenambelas. Bandung : Alfa Beta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82. <https://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Umriana, A. (2019). Analisis faktor-faktor penghambat penyelesaian skripsi mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang. *Jurnal At-Taqaddum*, 2(2), 186-233. <http://dx.doi.org/10.21580/at.v11i2.4566>
- Uno, H. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman , S. (2017). Persepsi mahasiswa semester VII dan IX jurusan pendidikan bahasa arab tentang penulisan skripsi berbahasa arab pada FITK UIN Alauddin Makassar. *Journal Shaut al Arabiyah*, 5(1), 123-146. <https://doi.org/10.24252/saa.v5i1.2706>

- Utami, F. (2018). Hubungan adversity quotient dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi prodi PAI angkatan 2013 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang (Skripsi). UIN Raden Fatah, Palembang.
- Utami, S., Nashori, H.F., & Rachmawati, M.A. (2014). Pengaruh pelatihan adversity quotient untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 131-149. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art9>
- Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dari dosen dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Journal An-nafs: kajian penelitian psikologi*, 4 (1), 1-14. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.649>
- Widiastuti, A., Hidayat, F. Ran., & Winarti, Y. (2015). Hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda. *Jurnal Keperawatan*, 5 (1), 11-12.
- Yulianti, N, D. (2020). Hubungan adversity quotient dengan resiliensi ibu yang memiliki anak autis di Banda Aceh (Skripsi). UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zaenudin. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Uji Coba Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Khairun Najah mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang semester akhir. Sebagai upaya mendapatkan gelar sarjana Psikologi, mahasiswa diharuskan menyusun tugas akhir berupa skripsi. Untuk itu saya mohon bantuan saudara meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini.

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga saudara tidak perlu merasa takut atau ragu memberikan jawaban. Dimohon agar saudara mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya sesuai kondisi saudara saat ini. Perlu saudara ketahui bahwa data diri yang masuk akan terjaga kerahasiaannya. Nama responden dan identitas diri yang disertakan dalam skala ini tidak akan tersebar ke pihak yang tidak berkepentingan.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini. Setiap jawaban yang saudara berikan merupakan suatu kontribusi yang sangat penting bagi kualitas data ini.

Semarang, 05 April 2022

Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Fakultas :

Jenis Kelamin : L/P

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang berada disebelah kanan.

- Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri.
- Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun empat pilihan yang disediakan yaitu :

SS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan yang Anda alami.

S : Bila pernyataan tersebut **SESUAI** dengan yang Anda alami.

TS : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan yang Anda alami.

STS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan yang Anda alami.

Contoh:

Cara menjawab

No	Pernyataan	Pilihan Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bersemangat untuk mengerjakan skripsi	X			

Jika ingin mengganti jawaban maka silahkan coret 2 kali

No	Pernyataan	Pilihan Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bersemangat untuk mengerjakan skripsi	X			X

- Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

Selamat Mengerjakan 😊

Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi:

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bersemangat ketika mengerjakan skripsi				
2	Saya mengerjakan skripsi setiap hari walaupun hanya sedikit demi sedikit				
3	Saya semangat mengerjakan skripsi karena akan memperoleh penghargaan dari orang tua				
4	Saya merasa nyaman mengerjakan skripsi ketika lingkungan mendukung				
5	Saya merasa malas mengerjakan skripsi ketika sudah bosan				
6	Saya suka mengeluh saat mengerjakan skripsi				
7	Saya malas mengerjakan skripsi jika tidak ada yang memberikan pujian				

8	Saya memiliki sahabat yang mengabaikan duka saya dalam mengerjakan skripsi				
9	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi				
10	Saya senang mengerjakan skripsi karena saya ingin segera wisuda				
11	Saya terdorong mengerjakan skripsi karena teman-teman saya sudah banyak yang wisuda				
12	Ketika berada di lingkungan yang mendukung, maka bertambah semangat saya mengerjakan skripsi				
13	Saya malas mengerjakan skripsi ketika saya lelah mencari teori yang sesuai dengan penelitian saya				
14	Saya merasa topik penelitian masih membingungkan sehingga saya ingin menyudahi mengerjakan skripsi				
15	Saya merasa tidak bersemangat mengerjakan skripsi karena tidak ada dorongan dari orang sekitar				
16	Saya merasa terganggu ketika mengerjakan skripsi di tempat yang bising				
17	Saya selalu berusaha mengerjakan skripsi dengan maksimal supaya bisa lulus tepat waktu				
18	Saya tetap bersemangat dalam mencari referensi terkait dengan topik penelitian saya				
19	Saya merasa senang mengerjakan skripsi karena memperoleh pujian dari orang tua				
20	Saya memiliki teman yang nyaman tempat berkeluh kesah ketika mulai malas mengerjakan skripsi				
21	Saya acuh tak acuh dengan skripsi saya, mau lulus tepat waktu ataupun tidak				
22	Saya mudah menyerah ketika mendapatkan kesulitan saat mengerjakan skripsi				
23	Ketika saya malas mengerjakan skripsi orang tua tidak peduli				
24	Saya patah semangat mengerjakan skripsi ketika ada orang merendahkan kemampuan saya				
25	Saya yakin dapat mencapai apa yang saya inginkan				
26	Saya memiliki semangat yang besar dalam mengerjakan skripsi				
27	Saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi karena syarat memperoleh gelar sarjana				
28	Saya memperoleh tempat yang nyaman untuk mengerjakan skripsi				
29	Saya merasa ragu dapat meraih keberhasilan				

30	Saya merasa tertekan ketika mengerjakan skripsi				
31	Saya merasa lelah dengan tugas skripsi karena prosesnya lama				
32	Orang tua menentang saya untuk semangat mengerjakan skripsi				

Skala Adversity Quotient:

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat mengatasi kesulitan selama mengerjakan skripsi				
2	Saya merasa dapat mengerjakan skripsi dengan baik meskipun dibebani dengan pekerjaan lain				
3	Saya merasa takut mengerjakan skripsi apabila memperoleh banyak revisian				
4	Saya menangis ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
5	Saya merasa nyaman bisa melewati kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
6	Saya tidak pernah merasa terbebani dalam mengerjakan skripsi				
7	Saya merasa khawatir tidak lulus tepat waktu dalam mengerjakan skripsi				
8	Saya merasa panik dengan tugas skripsi yang belum kunjung terselesaikan				
9	Saya yakin bahwa saya mampu dalam mengerjakan skripsi hingga akhir				
10	Menyelesaikan skripsi merupakan hal yang mudah bagi saya				
11	Saya meragukan kemampuan diri untuk bisa menyelesaikan skripsi				
12	Saya merasa sudah tidak sanggup dengan tugas skripsi				
13	Saya tidak suka menunda-nunda waktu untuk mengerjakan skripsi				
14	Saya rajin melakukan bimbingan pada dosen pembimbing				
15	Saya suka menumpuk-numpuk revisian skripsi dari				

	dosen pembimbing				
16	Saya malas melakukan bimbingan ketika harus menunggu lama				
17	Saya merasa tidak terganggu ketika mengerjakan skripsi				
18	Saya merasa tenang ketika mengerjakan skripsi				
19	Saya merasa terbebani dengan tugas skripsi				
20	Ketika mengerjakan skripsi saya susah untuk fokus				
21	Saya selalu menyiapkan alternatif solusi untuk setiap permasalahan skripsi saya				
22	Semakin banyak permasalahan yang saya hadapi maka semakin semangat mencari jalan keluarnya				
23	Rasa bingung tiba-tiba muncul ketika saya mengerjakan skripsi				
24	Saya merasa sulit mendapatkan solusi terkait dengan permasalahan skripsi				
25	Saya meyakini bahwa keberhasilan itu tidak lepas dari usaha dan tekad saya				
26	Saya meyakini apapun yang saya lakukan pasti berhasil sehingga saya terus berusaha				
27	Saya merasa bahwa mengandalkan pada usaha sendiri akan gagal				
28	Saya yakin bisa berhasil jika memperoleh bantuan dari orang lain				
29	Saya meyakini bahwa dibalik kegagalan ada keberhasilan besar yang menunggu				
30	Saya selalu menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk lebih semangat lagi				
31	Saya sulit menerima kegagalan yang diperoleh				
32	Saya merasa tidak tenang ketika mendapatkan kesulitan				

Skala Dukungan Orang Tua:

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS

1	Orang tua menasehati saya untuk tidak mudah menyerah dalam mengerjakan skripsi				
2	Orang tua menanyakan kondisi kesehatan saya selama mengerjakan skripsi				
3	Orang tua telah menyiapkan ruang yang paling nyaman untuk mengerjakan skripsi				
4	Orang tua tidak pernah mengganggu saya dalam mengerjakan skripsi				
5	Orang tua membiarkan saya ketika saya malas bimbingan skripsi				
6	Orang tua tidak pernah menanyakan kesulitan saya dalam mengerjakan skripsi				
7	Orang tua tidak marah ketika ada orang lain mengganggu saya dalam mengerjakan skripsi				
8	Orang tua membebani saya dengan permasalahan keluarga ketika menyusun skripsi				
9	Orang tua mengerti dan memahami apa yang menjadi beban ketika saya mengerjakan skripsi				
10	Ketika saya mengalami rasa malas orang tua akan memberikan dorongan berupa semangat				
11	Orang tua selalu memberikan ucapan selamat ketika saya ada kemajuan positif dari skripsi				
12	Orang tua merasa bangga dengan ketekunan saya dalam mengerjakan skripsi				
13	Orang tua tidak pernah menanggapi dengan baik ketika saya semangat dalam mengerjakan skripsi				
14	Ketika saya membutuhkan bantuan, orang tua tidak pernah memenuhinya				
15	Orang tua tidak menghargai kerja keras saya dalam mengerjakan skripsi				
16	Orang tua merendahkan kemampuan saya dalam mengerjakan skripsi				
17	Orang tua memfasilitasi dana untuk kebutuhan saya dalam proses penelitian				
18	Semua kebutuhan saya dari awal pengerjaan skripsi hingga akhir sudah dipersiapkan oleh orang tua				
19	Ketika saya mulai jenuh dengan skripsi orang tua selalu berusaha memberikan dukungan terbaiknya				
20	Orang tua memberikan hadiah dan pujian ketika saya berhasil mengerjakan skripsi dengan baik				
21	Orang tua tidak menyiapkan dana sedikitpun ketika				

	saya mengerjakan skripsi				
22	Orang tua tidak pernah menawarkan dana atau materi yang dapat membantu kebutuhan saya dalam mengerjakan skripsi				
23	Orang tua memarahi saya ketika mengerjakan skripsi				
24	Orang tua menghukum saya ketika tidak bisa mengerjakan skripsi dengan baik				
25	Orang tua selalu meyakinkan bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi semester ini				
26	Orang tua selalu memberikan petunjuk ketika saya mulai berpikiran buntu untuk menulis skripsi				
27	Orang tua selalu membantu saya dalam mencari referensi terkait dengan topik penelitian saya				
28	Orang tua memberikan arahan terbaiknya selama saya mengerjakan skripsi				
29	Orang tua tidak pernah menasehati saya ketika mengerjakan skripsi				
30	Orang tua tidak pernah menanyakan kelemahan saya ketika mengerjakan skripsi				
31	Orang tua tidak mau mencari tau informasi yang saya butuhkan untuk mengerjakan skripsi				
32	Ketika saya keterbatasan informasi orang tua tidak peduli				

Lampiran 2: Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Khairun Najah mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang semester akhir. Sebagai upaya mendapatkan gelar sarjana Psikologi, mahasiswa diharuskan menyusun tugas akhir berupa skripsi. Untuk itu saya mohon bantuan saudara meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini.

Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga saudara tidak perlu merasa takut atau ragu memberikan jawaban. Dimohon agar saudara mengisi skala ini dengan sejujur-jujurnya sesuai kondisi saudara saat ini. Perlu saudara ketahui bahwa data diri yang masuk akan terjaga kerahasiaannya. Nama responden dan identitas diri yang disertakan dalam skala ini tidak akan tersebar ke pihak yang tidak berkepentingan.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini. Setiap jawaban yang saudara berikan merupakan suatu kontribusi yang sangat penting bagi kualitas data ini.

Semarang, 20 April 2022

Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Fakultas :

Jenis Kelamin : L/P

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

3. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang berada disebelah kanan.

- Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada.
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri.
- Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun empat pilihan yang disediakan yaitu :

SS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan yang Anda alami.

S : Bila pernyataan tersebut **SESUAI** dengan yang Anda alami.

TS : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan yang Anda alami.

STS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan yang Anda alami.

Contoh:

Cara menjawab

No	Pernyataan	Pilihan Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bersemangat untuk mengerjakan skripsi	X			

Jika ingin mengganti jawaban maka silahkan coret 2 kali

No	Pernyataan	Pilihan Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bersemangat untuk mengerjakan skripsi	X			X

4. Usahakan untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

Selamat Mengerjakan 😊

SKALA PENELITIAN

Skala Motivasi Menyelesaikan Skripsi:

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa malas mengerjakan skripsi ketika sudah bosan				
2	Saya malas mengerjakan skripsi jika tidak ada yang memberikan pujian				
3	Saya senang mengerjakan skripsi karena saya ingin segera wisuda				
4	Saya terdorong mengerjakan skripsi karena teman-teman saya sudah banyak yang wisuda				
5	Saya merasa topik penelitian masih membingungkan sehingga saya ingin menyudahi mengerjakan skripsi				
6	Saya tetap bersemangat dalam mencari referensi terkait dengan topik penelitian saya				
7	Saya merasa senang mengerjakan skripsi karena memperoleh pujian dari orang tua				
8	Saya memiliki teman yang nyaman tempat berkeluh kesah ketika mulai malas mengerjakan skripsi				
9	Saya acuh tak acuh dengan skripsi saya, mau lulus tepat waktu ataupun tidak				

10	Ketika saya malas mengerjakan skripsi orang tua tidak peduli				
11	Saya patah semangat mengerjakan skripsi ketika ada orang merendahkan kemampuan saya				
12	Saya merasa lelah dengan tugas skripsi karena prosesnya lama				
13	Orang tua menentang saya untuk semangat mengerjakan skripsi				

Skala Adversity Quotient:

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa takut mengerjakan skripsi apabila memperoleh banyak revisian				
2	Saya merasa nyaman bisa melewati kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
3	Menyelesaikan skripsi merupakan hal yang mudah bagi saya				
4	Saya meragukan kemampuan diri untuk bisa menyelesaikan skripsi				
5	Saya merasa sudah tidak sanggup dengan tugas skripsi				
6	Saya rajin melakukan bimbingan pada dosen pembimbing				
7	Saya merasa tenang ketika mengerjakan skripsi				
8	Saya merasa terbebani dengan tugas skripsi				
9	Ketika mengerjakan skripsi saya susah untuk fokus				
10	Rasa bingung tiba-tiba muncul ketika saya mengerjakan skripsi				
11	Saya merasa sulit mendapatkan solusi terkait dengan permasalahan skripsi				
12	Saya merasa bahwa mengandalkan pada usaha sendiri akan gagal				
13	Saya sulit menerima kegagalan yang diperoleh				
14	Saya merasa tidak tenang ketika mendapatkan kesulitan				

Skala Dukungan Orang Tua:

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua menasehati saya untuk tidak mudah menyerah dalam mengerjakan skripsi				
2	Orang tua menanyakan kondisi kesehatan saya selama mengerjakan skripsi				
3	Orang tua selalu memberikan ucapan selamat ketika saya ada kemajuan positif dari skripsi				
4	Orang tua merasa bangga dengan ketekunan saya dalam mengerjakan skripsi				
5	Orang tua memfasilitasi dana untuk kebutuhan saya dalam proses penelitian				
6	Semua kebutuhan saya dari awal pengerjaan skripsi hingga akhir sudah dipersiapkan oleh orang tua				
7	Ketika saya mulai jenuh dengan skripsi orang tua selalu berusaha memberikan dukungan terbaiknya				
8	Orang tua memberikan hadiah dan pujian ketika saya berhasil mengerjakan skripsi dengan baik				
9	Orang tua selalu memberikan petunjuk ketika saya mulai berpikiran buntu untuk menulis skripsi				
10	Orang tua selalu membantu saya dalam mencari referensi terkait dengan topik penelitian saya				

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item10	44.47	26.671	.364	.837
Item11	44.70	24.976	.449	.833
Item12	44.70	25.252	.598	.827
Item15	44.40	24.662	.419	.836
Item18	44.50	25.983	.346	.838
Item19	44.53	23.982	.670	.820
Item20	44.57	24.737	.654	.823
Item21	44.27	26.754	.328	.838
Item23	44.73	24.754	.587	.825
Item24	44.53	26.533	.321	.839
Item27	44.43	24.530	.546	.827
Item31	44.60	24.524	.582	.825
Item32	44.37	23.757	.577	.825

2. Variabel Adversity Quotient

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	38.43	20.254	.362	.838
Item5	38.27	19.444	.390	.838
Item10	38.50	20.190	.454	.834
Item11	38.73	19.720	.320	.843
Item12	38.73	19.513	.538	.829
Item14	38.70	18.631	.378	.843
Item18	38.53	19.154	.496	.830
Item19	38.57	18.254	.651	.820
Item20	38.60	19.283	.546	.828
Item23	38.77	18.737	.608	.823
Item24	38.57	19.909	.435	.834
Item27	38.40	18.593	.565	.825
Item31	38.53	19.499	.584	.827
Item32	38.60	18.248	.563	.826

3. Variabel Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	29.50	9.707	.555	.804
Item2	29.50	9.569	.515	.808
Item11	29.63	10.171	.372	.822
Item12	29.57	9.909	.427	.817
Item17	29.67	9.609	.707	.794
Item18	29.53	9.982	.471	.812
Item19	29.73	8.892	.613	.797
Item20	29.77	8.668	.576	.803
Item26	29.63	9.620	.554	.804
Item27	29.57	10.323	.366	.821

Lampiran 4: Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.58913340
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.027
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Menyelesaikan Skripsi * Adversity Quotient	Between Groups	(Combined)	389.760	21	18.560	1.445	.110
		Linearity	70.437	1	70.437	5.486	.002
		Deviation from Linearity	319.323	20	15.966	1.243	.231
Within Groups			1592.213	124	12.840		
Total			1981.973	145			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Menyelesaikan Skripsi * Dukungan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	411.527	25	16.461	1.258	.206
		Linearity	88.021	1	88.021	6.726	.001
		Deviation from Linearity	323.506	24	13.479	1.030	.435
Within Groups			1570.445	120	13.087		
Total			1981.973	145			

3. Uji Hipotesis

Correlations

		Adversity Quotient	Dukungan Orang Tua	Motivasi Menyelesaikan Skripsi
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	.394**	.189**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003
	N	146	146	146
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	.394**	1	.211**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006
	N	146	146	146
Motivasi Menyelesaikan Skripsi	Pearson Correlation	.189**	.211**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.006	
	N	146	146	146

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Korelasi Ganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.240	.058	.044	3.61415	.058	4.368	2	143	.006

Lampiran 5: Skoring Skala Penelitian

37	4	3	4	4	2	3	1	3	4	3	3	3	4	41
38	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	42
39	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	33
40	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	3	2	4	36
41	1	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	36
42	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	44
43	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	41
44	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	34
45	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	41
46	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	43
47	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	45
48	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	47
49	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	43
50	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2	4	40
51	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	40
52	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	42
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
54	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
55	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	48
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	42
57	4	3	4	4	1	3	1	3	4	4	2	2	4	39
58	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	4	40
59	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	44
60	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	43
61	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	31
62	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	44
63	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	44
64	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	44
65	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
66	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	46
67	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	47
68	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	44
69	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	46
70	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	40
71	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	45
72	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	39
73	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	39
74	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	43
75	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	47
76	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	46
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
78	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	47

79	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	40
80	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	44
81	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	43
82	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	46
83	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
84	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	43
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
86	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49
87	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	44
88	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39
89	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	40
90	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	42
91	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	47
92	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	44
93	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	41
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40
95	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	43
96	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	44
97	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	44
98	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
99	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	40
100	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	46
101	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	46
102	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	46
103	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	47
104	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	45
105	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	44
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
107	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	46
108	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	45
109	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	44
110	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	45
111	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	52
112	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	43
113	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	49
114	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	42
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
116	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
117	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	42
118	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	40
119	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	47
120	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	47

121	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
123	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	43	
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	
125	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	4	43	
126	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40	
127	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	43	
128	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	42	
129	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	42	
130	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	42	
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	41	
132	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	43	
133	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	
134	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	46	
135	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	41	
136	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	44	
137	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	42	
138	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	38	
139	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	42	
140	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	41	
141	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	35	
142	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	44	
143	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	43	
144	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	45	
145	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	42	
146	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	1	39	

2. Hasil Skor Skala Penelitian Variabel Adversity Quotient

Subjek	Skor Item														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	41
3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	2	39
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	35
5	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	35
6	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	46
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	2	39

9	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	35
10	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	36
11	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	36
12	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	34
13	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	40
14	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	36
15	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	43
16	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40
17	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	50
18	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	33
19	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	36
20	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	33
21	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	44
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	37
23	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	40
24	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	42
25	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	31
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40
27	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	32
28	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	1	36
29	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4	44
30	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	33
31	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	32
32	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	38
33	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	35
34	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	35
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
36	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	44
37	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	39
38	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	37
39	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	35
40	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	37
41	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	31
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	40
43	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	36
44	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	38
45	3	3	2	3	4	3	2	4	2	1	1	4	4	3	39
46	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	39
47	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
48	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	45
49	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	32
50	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	2	39

51	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	39
52	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
53	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	34
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
56	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	33
57	1	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	1	29
58	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	33
59	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	37
60	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
61	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	34
62	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	41
63	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	32
64	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	37
65	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	35
66	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	38
67	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	35
68	2	4	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	2	37
69	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	37
70	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	32
71	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	1	2	33
72	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	38
73	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	37
74	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	38
75	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	40
76	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	1	33
77	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
78	2	4	3	2	4	1	1	3	1	2	3	3	3	2	34
79	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	39
80	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	43
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
82	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
83	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	31
84	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	42
85	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
86	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	48
87	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	44
88	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	29
89	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	33
90	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	33
91	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	46
92	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	28

93	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	40
94	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	35
95	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	36
96	2	3	2	4	4	3	3	1	2	2	3	4	4	1	38
97	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	39
98	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	35
99	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
100	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	44
101	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	39
102	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	21
103	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	43
104	3	4	2	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	1	37
105	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	28
106	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	35
107	3	3	3	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	2	29
108	2	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	3	2	2	39
109	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	41
110	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	39
111	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	32
112	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	37
113	4	4	4	1	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	42
114	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
118	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	32
119	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	29
120	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	36
121	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	32
122	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39
123	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	34
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
125	3	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	3	37
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	42
127	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	44
128	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	42
129	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
130	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	46
131	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
132	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	45
133	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	45
134	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	48

135	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45
136	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	45
137	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	44
138	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	43
139	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	44
140	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	44
141	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	36
142	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
143	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
144	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	41
145	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
146	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46

3. Hasil Skor Skala Penelitian Variabel Dukungan Orang Tua

Subjek	Skor Item										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	34
3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	25
4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
8	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	21
9	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	33
10	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25
11	3	3	2	2	4	2	2	2	2	1	23
12	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	31
13	4	1	2	3	4	2	3	3	3	2	27
14	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	33
15	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	20
16	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
17	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	34
18	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
20	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	32
21	4	4	2	3	1	1	3	1	2	1	22

22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	25
24	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	33
25	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17
26	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	19
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
28	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	28
29	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
33	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	29
34	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
35	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	25
38	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	34
39	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
41	4	3	2	3	3	2	3	2	2	1	25
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
43	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	29
44	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
45	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	32
46	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	30
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
48	1	4	4	3	4	4	3	3	2	1	29
49	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	32
50	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
51	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
52	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
53	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	30
54	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
55	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
56	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	25
57	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	21
58	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	26
59	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
60	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	29
61	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
63	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27

64	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
65	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	34
66	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	23
67	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	24
68	3	1	1	3	2	2	3	3	1	2	21
69	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	32
70	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23
71	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
72	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	30
73	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
74	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	29
75	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	27
76	3	4	3	3	4	3	3	3	2	1	29
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
78	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	34
79	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
80	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
81	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
82	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	35
83	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	28
84	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
85	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	32
86	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	34
87	4	4	2	3	3	2	3	2	2	1	26
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
90	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
92	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	25
93	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
94	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
95	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
96	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	33
97	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
98	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	16
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	27
101	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30
102	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	32
103	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
104	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	34
105	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	24

106	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24
107	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	15
108	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	27
109	4	2	2	3	3	3	2	2	2	1	24
110	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
111	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	28
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
113	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33
114	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
118	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
119	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
120	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
121	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
123	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	29
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
125	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	28
126	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
127	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
128	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	36
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
130	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	30
131	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	31
132	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
133	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
135	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
136	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
137	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
138	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	31
139	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
140	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
141	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
142	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34
143	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	34
144	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	30
145	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	31
146	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34

Lampiran 5: Data Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi UIN Walisongo Semarang Angkatan 2018

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	38 Mahasiswa
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	27 Mahasiswa
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	16 Mahasiswa
4	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	44 Mahasiswa
5	Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK)	17 Mahasiswa
6	Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)	39 Mahasiswa
7	Fakultas Sains dan Teknologi (FST)	41 Mahasiswa
8	Fakultas Usuluddin dan Humaniora (FUHUM)	28 Mahasiswa
	Jumlah Total	250 Mahasiswa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khairun Najah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Lombok Tengah, 21 Juni 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Darek Kec. Praya Barat Daya Kab.
Lombok Tengah
4. HP : 085337662921
5. E-mail : khairunnajah216@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI. Raudlatul Jannah Al-Ma'arif
 - b. MTs. Manhalul Ma'arif Darek
 - c. MA. Manhalul Ma'arif Darek
 - d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Madrasah Diniyah Takmiliah al-Ma'arif Darek
 - b. Kelas Bahasa M2LC (Manhalul Ma'arif Language Club)
 - c. Pondok Pesantren Tahfidz Miftahul Ulum Magelang
 - d. Ma'had Al-Jamiyah UIN Walisongo Semarang
 - e. Pondok Pesantren Fadlul Fadhlan Mijen Semarang

C. Karya Ilmiah

1. Buku ber-ISBN dengan Judul: Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Oleh Mahasiswa.

Semarang, 07 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khairun Najah', with a blue vertical line under the letter 'h'.

Khairun Najah

NIM: 1807016027